

GAYA KEPEMIMPINAN RAJA DZULKARNAIN DAN KONTEKSTUALISASI DI PEMERINTAHAN INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana program Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Syariah**



Oleh:
EGI FEBRIANDO
NIM:105180001

Pembimbing:
Dr. Irmawati Sagala., M.Si
M. Subawaihi, M.H

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
1443/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Egi Febriando

NIM : 105180001

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Syariah

Alamat : Jalan SK RD Syahbuddin, Kecamatan Alam Barajo, Kelurahan
Mayang Mangurai, Kota Jambi

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Hasil Karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana program strata 1 (S1) di Fakultas Syariah UIN STS Jambi
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN STS Jambi
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN STS Jambi.

Jambi, 4 Maret 2022

Penulis



Egi Febriando

NIM: 105180001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul "Gaya Kepemimpinan Raja Dzulkarnain dan Kontekstualisasi di Pemerintahan Indonesia" telah diujikan pada Sidang Munaqasah fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 25 Juli 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pemerintahan.

Jambi, 1 Agustus 2023

Mengesahkan:
Dekan,



Dr. Sakuti Aha, S.Ag., M.H.
NIP. 197201012000031005

Panitia Ujian :

Ketua Sidang : Wenny Dastina, M.Si
NIP. 19780109200512006

Sekretaris Sidang : Awaluddin, S.Ag
NIP. 196911202003121002

Pembimbing I : Dr. Irmawati Sagala, M.Si
NIP. 198010012009092009

Pembimbing II : M. Sibawaihi, M.H
NIP. 199007202020121011

Penguji I : Nisaul Fadillah, Ph.D
NIP. 197510102005012012

Penguji II : Dra. Rafikah. M.Ag
NIP. 196809181994032005

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah ayat 11)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat dan kasih sayangNya kepada seluruh makhlukNya, kemudian hanya kepada Allah kami berkeluh-kesah berbagai masalah yang kami dapati sehingga Allah lah yang membukakan pintu kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan tugas Skripsi ini, tanpa pertolongan Allah saya tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah berjuang untuk umat Islam, memberikan pencerahan, pengajaran, serta ilmu yang bermanfaat kepada kita tanpa henti-hentinya kita mengkaji hadist-hadist Beliau, sehingga kita mendapatkan hikmah-hikmah yang dalam di hadist-hadist Beliau. Kemudian bersyukur kepada Allah telah menganugerahkan kepada saya kedua orang tua yang sangat menyayangi anaknya tanpa henti – hentinya, yang mana mereka berdua berharap anaknya akan menjadi orang yang bermanfaat kelak kepada umat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

ABSTRAK

Nama : Egi Febriando

NIM : 105180001

Judul : Gaya Kepemimpinan Raja Dzulkarnain dan Kontektualisasi di Pemerintahan Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Raja Dzulkarnain dalam tafsir Al-Qur'an surah Al – Kahfi serta kontekstualisasi di pemerintahan Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang bertumpu pada teks-teks dan melalui pendekatan kualitatif. Data-data yang diambil dari penelitian ini adalah teks yang menyangkut judul penelitian di atas dengan penarikan kesimpulan dengan metode analisis hermeneutik. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa (a) berdasarkan hasil penelitian Gaya kepemimpinan Raja Dzulkarnain yang paling dominan dalam model kepemimpinan ialah *otoritarianisme* berdasarkan argumentasi-argumentasi yang kuat, walaupun di sisi lain Dzulkarnain kadang menggunakan kepemimpinan *partisipati/demokrasi* sehingga disini dalam memimpin suatu organisasi Negara sesuai dengan kondisi orang-orang dibawah kepemimpinannya berdasarkan analisis pemimpin itu sendiri, maka dari itu hendaknya seorang pemimpin harus cakap dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi. (b) Gaya kepemimpinan Dzulkarnain memiliki relevansi dengan kepemimpinan Presiden Abdurahman Wahid.

Kata Kunci: Raja Dzulkarnain, Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan dalam Islam, kontekstualisasi Kepemimpinan

ABSTRACT

Name : Egi Febriando
Number of Students : 105180001
Title of Thesis : **King Dzulqarnain's Leadership Style and Contextualization in the Indonesian Government**

This study aims to find out how King Dzulqarnain's leadership style is in the interpretation of the Al-Qur'an surah Al - Kahf and contextualization in the Indonesian government. This research type is library research, which relies on texts and a qualitative approach. The data taken from this study is the text relating to the title of the research above by concluding using the hermeneutic analysis method. Based on the results of the study, it was concluded that (a) based on research results King Dzulqarnain's most dominant leadership style in the leadership model is authoritarianism based on strong arguments, although on the other hand, Dzulqarnain sometimes uses participatory/democratic leadership so that here in leading a State organization according to the conditions of the people under his leadership based on analysis the leader himself, therefore a leader should be proficient in seeing the situations and conditions that occur. (b) Dzulqarnain's leadership style has relevance to the leadership of the President Abdurahman Wahid.

Keywords: **King Dzulqarnain, Leadership style, Islamic Leadership, Leadership Contextualization**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gaya Kepemimpinan Raja Dzulqarnain dan Kontekstualisasi di Pemerintahan Indonesia”. Kemudian Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu’alaihi Wasallam yang telah kami ikuti teladani dan telah membawa kami dari alam kebodohan ke alam yang terang benderang penuh dengan hikmah. Semoga kita kelak akan mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak nanti, amin.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas izinNya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun terdapat kekurangan di dalamnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak selesai dengan mengerjakannya sendiri, tentu banyak yang pihak-pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan

1. Bapak Prof. Dr. H Su’adi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN STS Jambi
2. Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M. EI selaku Wakil Rektor I UIN STS Jambi, Bapak Dr. As’ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II UIN STS Jambi, dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., selaku Wakil Rektor III UIN STS Jambi
3. Bapak Dr. Sayuti, M.H selaku Dekan Fakultas Syariah
4. Bapak Agus Salim, S.Th.I., MA., M.IR., Ph.D selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah, Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghani, S.H Bapak Dr. H. Ishak, S.H., M. Hum selaku wakil Dekan III Fakultas Syariah.
5. Bapak Yudi Armansyah, M. Hum selaku Ketua Prodi
6. Ibu Dr. Irmawati Sagala, S.IP., M.SI selaku Pembimbing I dan Bapak M. Subawaihi, M.H
7. Dosen-Dosen Fakultas Syariah beserta Staf Fakultas Syariah
8. Staf Perpustakaan UIN STS Jambi
9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kategori sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan sumbangan masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun sehingga berguna untuk kesempurnaan skripsi ini. Dan tentunya, penulis sangat berharap skripsi ini bisa menjadi bahan yang berguna bagi penulis, Mahasiswa/I UIN STS Jambi pada umumnya dan Mahasiswa/I Ilmu Pemerintahan pada Khususnya.

**Penulis,
Egi Febriando
NIM: 105180001**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PANITIA UJIAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Batasan Masalah	6
E. Metode Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB II Kerangka Teori.....	12
A. Kepemimpinan.....	12
1. Definisi Kepemimpinan.....	12
2. Sumber Legitimasi Kepemimpinan	12
3. Gaya Kepemimpinan	13
B. Kepemimpinan Dalam Islam.....	19
1. Definisi Konsep.....	20

2. Syarat Kepemimpinan.....	20
3. Kewajiban Rakyat yang Dipimpin Menghetahui Pemimpinnya.....	21
BAB III Profil Raja Dzulqarnain	23
A. Biografi Raja Dzulqarnain	23
B. Beberapa Pendapat Tentang Dzulqarnain.....	26
C. Dzulqarnain Menjadi Penguasa	29
D. Akhir Kehidupan Dzulqarnain.....	33
BAB IV Temuan dan Analisis	35
A. Analisi Gaya Kepemimpinan Raja Dzulqarnain.....	35
B. Kontekstualisasi Gaya Kepemimpinan Raja Dzulqarnain dalam Pemerintahan Indonesia	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting di kancah perpolitikan, dikarenakan ia memiliki pengaruh yang sangat massif dan menjadi tolak ukur kesuksesan politik. Sehingga konsep kepemimpinan menarik untuk diteliti dalam dunia akademisi. Kepemimpinan juga sangat erat hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa, bagaimana kelihaihan seorang pemimpin tersebut dalam memimpin suatu bangsa.

Indonesia memiliki pemimpin-pemimpin yang menjadikan negara ini menjadi Negara yang berdaulat, pemimpin tersebut yaitu, founding fathers kita yang telah mengaggas Pancasila sebagai dasar Negara Indonesia, kemudian kepemimpinan Ir Soekarno yang telah mempersatukan Nusantara melalui Mosi Integasi pada tahun 1951, membebaskan Irian Barat, menjadikan Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games pertama IV serta menjadikan Indonesia Gerakan non blok. Yang mana hasil kepemimpinan beliau menjadikan Indonesia Negara yang besar dan berdaulat. Yang mana dalam gaya kepemimpinan Soekarno terkenal dengan kepemimpinan otoriter, kharismatik, tegas dan berwibawa yang dapat membuat lawan-lawan politiknya menjadi ciut.

Kemudian kepemimpinan selanjutnya yaitu Soeharto telah menjadikan Indonesia sebagai Negara Swasembada pangan dengan menggunakan program kerja Pelita dan Repelita pada 1948, kemudian dijuluki sebagai bapak pembangunan dan pada taraf Internasional telah meratifikasi perjanjian

menyatukan wilayah Indonesia¹. Yang mana kita ketahui kepemimpinan Soeharto terkenal juga dengan kepemimpinan otoritarianisme pada zaman orde baru yang di dominasi kuatnya eksekutif di dalamnya.

Kemudian prestasi kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid yang telah dicapai yaitu, telah menjadikan Indonesia menjadi Negara yang masyarakatnya heterogen menjadi Negara yang toleransi walaupun berbeda Etnis, budaya, suku dan Agama. Yang mana kepemimpinan Presiden Abdurrahman Wahid yang terkenal toleransi dalam kepemimpinannya. Kemudian masih banyak lagi keberhasilan kepemimpinan Presiden Indonesia selanjutnya yang tidak disebutkan

Dalam uraian di atas menandakan bahwa kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu keberhasilan organisasi Negara apabila kepemimpinan tersebut gagal, maka akan berdampak secara massif di Negara tersebut.

Kasus kegagalan kepemimpinan yang terjadi di Negara Sri Lanka, yang kegagalan kepemimpinan yang berdampak besar bagi rakyat yang dipimpinnya yang mengakibatkan negara tersebut krisis ekonomi dan tidak dapat membayar hutang luar negerinya tercatat hutang luar negerinya senilai 51 miliar USD atau setara 766 triliun rupiah, sehingga pemerintah Sri Lanka menyatakan gagal bayar dana moneter yang kemungkinan bailout, bukan hanya itu Presiden Sri Lanka

¹ Wiranto Sumartono, *Gimana Kabarmu Nak? masih Penak Zaman Ku, Tho?* Cet 1 (Yogyakarta: laksana, 2018), hlm 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gotabaya Rajapaksa mengundurkan diri setelah kabur dari negaranya yang sedang dilanda krisis. akhirnya negara tersebut diambil alih IMF dalam pendanaan².

Kasus kegagalan selanjutnya adalah Negara Venezuela pada tahun 2017 masuk dalam krisis ekonomi, yang mana Negara ini kaya akan minyak, justru kehilangan pemasukan saat harga minyak turun hingga tak mampu membayar hutangnya, yang mana jumlah hutang Negara Venezuela mencapai 150 miliar dollar Amerika atau setara Rp 2. 025 triliun³. Salah satu penyebabnya yaitu salah dalam membuat kebijakan ekonomi⁴.

Apabila kita hubungkan dengan hutang Negara Indonesia Kementerian Keuangan melaporkan, posisi utang pemerintah mencapai Rp 7.420, 47 triliun hingga 30 September 2022. Dalam sebulan utang pemerintah bertambah 183,86 triliun⁵. Ini menandakan bahwa utang Negara Indonesia cukup tinggi, apabila pemerintah tidak hati-hati dalam membuat kebijakan, maka Indonesia akan menjadi Negara yang terancam bangkrut.

Guru besar dari berbagai Universitas di Yogyakarta berkumpul di Universitas Club Café - Universitas Gadjadara mengatakan bahwa restorasi kepemimpinan di Indonesia adalah sebuah keharusan untuk segera dilakukan, Mereka juga menambahkan Indonesia pada saat ini mengalami krisis

² Gotabaya Rajapaksa, Presiden Sri Lanka yang Kabur dan Mundur Via Email <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220713120546-113-820907/gotabaya-rajapaksa-presiden-sri-lanka-yang-kabur-dan-mundur-via-email>, di akses tanggal 19 Oktober 2022.

³ <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6142366/daftar-6-negara-bangkrut-karena-utang-terbaru-sri-lanka>, di akses tanggal 9 November 2022.

⁴ <https://www.merdeka.com/dunia/6-penyebab-negara-kaya-venezuela-bisa-bangkrut.html>, di akses tanggal 9 November 2022.

⁵ <https://www.cnnindonesia.com/news/20221025164014-4-382434/bengkak-lagi-utang-pemerintah-74204-t-per-september-2022>, di akses tanggal 9 November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember

kepemimpinan akhir-akhir ini, mereka melihat bahwa pejabat publik, melanggar etika dan moral serta praktik korupsi para pimpinan di berbagai tingkat⁶.

Para guru besar menilai, kekecewaan publik akibat perilaku dan kinerja pemimpin (yang sebelumnya mungkin dianggap sosok ideal) seharusnya tidak perlu terjadi ketika masyarakat dan berbagai Lembaga memiliki kriteria kepemimpinan yang tepat. Kriteria kepemimpinan semacam ini dapat digunakan dalam mempersiapkan maupun memilih kandidat pemimpin.

Menurut Sosiolog, Thamrin F Tamagola bangsa Indonesia saat ini mengalami Krisis kepemimpinan, di mana 3 aspek krisis kepemimpinan salah satunya sulit mencari pemimpin yang berkarakter⁷.

Pendapat politisi senior yaitu, Fahri Hamzah sebagai mantan wakil anggota DPR RI mengatakan bahwa kita mengalami krisis kepemimpinan yang sangat luas, sehingga konsep dasar kepemimpinan dalam Negara demokrasi tidak dikenal sama sekali oleh politisi. Politisi sedang mengalami Krisis kepercayaan diri yang sangat dalam sehingga mereka tidak pantas untuk memimpin negeri ini⁸.

Islam tidak menutup diri dalam hal perpolitikan, kita kisah-kisah dan perjalanan perpolitikan Islam sudah kita ketahui dan banyak literatur-literatur yang membahasnya. Salah satunya Al-Qur'an telah mengisahkan tentang keberhasilan kepemimpinan yang diabadikan di Surah Al-Kahfi, yaitu keberhasilan Raja Dzulqarnain. Dzulqarnain adalah tokoh yang luar biasa di Al-

⁶<https://www.republika.co.id/berita/rhc3lk320/para-guru-besar-ingatkan-restorasi-dan-kriteria-kepemimpinan-nasional>, di akses tanggal, 19 Oktober 2022.

⁷<https://nasional.sindonews.com/berita/699051/12/indonesia-krisis-kepemimpinan>, di akses 9 November 2022.

⁸<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-014603655/indonesia-disebut-krisis-kepemimpinan-politisi-dianggap-tak-paham-konsep-negara-demokrasi?page=2>, diakses

9 November 2022.

Quran dikarenakan ia telah menjelajahi bumi dari belahan timur hingga barat seorang tokoh pemimpin yang reformis, Sholeh, adil dan tulus setia.

Dzulkarnain dikisahkan telah berhasil menyelesaikan prestasi pembangunan mega proyek Tembok Raksasa untuk menghalau musuh pada wilayah yang belum memiliki pertahanan yang kuat sehingga diabadikan pada surah Al-kahfi dan diabadikan menjadi monumen hingga akhir zaman yang apabila tembok itu hancur maka merupakan tanda salah satu kiamat terjadi. Para sejarawan barat mengatakan bahwa ia adalah Raja Alexander the Great, dan Sebagian lagi mengatakan ia adalah Cyrus dari Persia.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti mengenai kepemimpinan raja Dzulkarnain, berdasarkan redaksi ayat di surah Al-kahfi serta literatur terkait, yang mana peneliti akan mengaitkan dengan gaya kepemimpinan para Presiden di Indonesia dari masa orde baru sampai sekarang.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul ***Gaya Kepemimpinan Raja Dzulkarnain dan Kontekstualisasinya di Pemerintahan Indonesia.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Raja Dzulkarnain dalam Tafsir dan literatur-literatur terkait ?
2. Bagaimana kontekstualisasi kepemimpinan gaya kepemimpinan Raja Dzulkarnain dalam pemerintahan Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

I. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut terdiri dari:

- a. Ingin menganalisis bagaimana gaya kepemimpinan Raja Dzulqarnain di kajian surah Al-Kahfi dan literatur-literatur terkait.
- b. Ingin mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Raja Dzulqarnain dan kontekstualisasinya di pemerintahan Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut terdiri dari 2 poin, yaitu:

a. Aspek teori/akademis

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai khazanah keilmuan dalam bidang ilmu pemerintahan Islam, kemudian sebagai bahan diskusi untuk para akademisi di bidang ilmu pemerintahan dan politik.

b. Aspek Terapan/praktis

Kegunaan penelitian sebagai referensi tokoh kepemimpinan untuk para politisi/pembuat kebijakan, pimpinan perusahaan, dan pimpinan militer dalam membuat kebijakan-kebijakan dibidangnya masing-masing.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji surah Al-Kahfi dari ayat 83-98 yang kemudian di dalam surah tersebut mengandung berbagai macam

hukum-hukum mengenai ayat tersebut, tetapi peneliti hanya membahas tentang gaya kepemimpinan Raja Dzulkarnain di surah tersebut pada ayat 83-98.

Adapun terkait kontekstualisasi di Indonesia, analisis penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan Presiden untuk melihat apakah ada pemimpin di Indonesia yang memiliki gaya kepemimpinan yang serupa dengan Dzulkarnain.

Berdasarkan rumusan masalah di atas membahas mengaitkan dengan kontekstualisasi di pemerintahan Indonesia pada orde lama sampai dengan sekarang

E. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki beberapa bagian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kepustakaan (*library Reserch*), dimana yang menjadi tumpuan adalah telaah teks. Ini dilakukan. karena Kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Qur'an, kemudian mengkaji beberapa kitab-kitab ulama tafsir.

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka dari itu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menampilkan data-data berupa kata-kata tertulis.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu: data primer dan data sekunder:

1) Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini data adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam serta Buku Tafsir Ulama Tafsir: Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar (Karangan Buya Hamka), Tafsir Muyassar (Tafsir Departemen Arab Saudi) dan Tafsir Al-Misbah (Quraisy Syihab) dan lain-lainnya.

2) Data Sekundernya

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan sebagai menopang dari sumber yang pertama. Data sekunder dari penelitian ini adalah yaitu, Buku, artikel, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian di atas yang menunjang penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, dokumentasi yang mana pada penelitian ini adalah menelaah teks Al-Qur'an yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Dzulqarnain yaitu surah Al-Kahfi ayat 83-98, kemudian menelaah buku-buku tafsir Al-Qur'an berbagai karangan ulama serta buku terkait dengan Dzulqarnain. Saat data telah terkumpul kemudian diseleksi dengan cermat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Sumber-sumber terkait dalam penelitian ini berasal dari perpustakaan

UIN STS Jambi dan perpustakaan pribadi peneliti media offline dan online.

4. Teknik analisis Data

Analisis data merupakan hal yang sangat penting sebagai suatu kajian ilmiah, Data setelah dikumpulkan kemudian dianalisis kemudian diolah (reduksi data). Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik hermeneutika data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis. Dalam penelitian ini menggunakan 3 step yaitu:

a. Akumulasi Data

Akumulasi data merupakan data yang dihasilkan dari perpustakaan berupa tafsir-tafsir Ulama, literatur-literatur, dokumen, penelitian sebelumnya dan lain-lain.

b. Reduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, kemudian memfokuskan hal-hal penting, lalu menyingkirkan hal-hal yang tidak penting, misalnya, memilah buku-buku tafsir dan literatur tentang kisah Raja Dzulkarnain yang berhubungan dengan tema pembahasan penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Data Display

Setelah direduksi data kemudian didisplay, berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data berbentuk uraian hubungan kategori yang berbentuk teks naratif.

d. Verifikasi Data

kemudian setelah disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan pernyataan-pernyataan ahli tafsir dan literatur yang berkaitan tentang Dzulkarnain dengan menggunakan teknik hermeneutika kemudian dalam penelitian ini menggunakan Conclusion Drawing untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini yang berkaitan atau bersinggungan dengan judul di atas sebagai berikut :

Penelitian tentang pesan moral dalam kisah Dzulkarnain yang diteliti oleh Faikar Faaris⁹ yang mana hasil penelitiannya adalah Dzulkarnain memiliki sifat-sifat yang bijaksana, Qonaah, dan pentingnya berilmu bagi seorang pemimpin. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada ilmu pemerintahan yang mengaitkan dengan kontekstualisasi di pemerintahan Indonesia.

⁹ Faikar Faaris, *Pesan Moral dalam Kisah Dzulkarnain*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, hlm 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

2. Penelitian tentang karakteristik kepemimpinan Dzulkarnain berdasarkan penafsiran Surah Al-Kahfi di teliti oleh Siti Nur Aisyah¹⁰ yang mana hasilnya adalah Dzulkarnain memiliki tiga karakteristik kepemimpinan yaitu, beriman, adil dan bijaksana. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah lebih menekankan pada ilmu pemerintahan yang mengaitkan dengan kontekstualisasi di pemerintahan Indonesia
3. Penelitian tentang kepemimpinan Dzulkarnain dalam Prespektif Tafsir dan Relevansinya dengan Zaman Kontemporer di teliti oleh Amira Dayana¹¹ yang mana hasil penelitiannya adalah bahwa kepemimpinan Dzulkarnain di zaman kontemporer maka dapat dilihat sistem pemerintahan monarki dengan gaya blusukan kepada masyarakat. Yang membedakan dari penelitian ini lebih menekankan penelitian pada aspek penguatan di bidang ilmu pemerintahan yang mengaitkan dengan kontekstualisasi di pemerintahan Indonesia.
4. Penelitian yang berjudul Dzulkarnain dalam Al-Qur'an yang diteliti oleh Taufiq¹² dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mana hasil penelitiannya adalah bahwa tentang perbedaan pendapat tentang Dzulkarnain siapa sebenarnya ada yang mengatakan Kores, ada yang mengatakan Alexander the Great. Yang membedakan dari penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan penelitian pada aspek gaya

¹⁰ Siti Nur Aisyah, *Karakteristik Kepemimpinan Dzulkarnain berdasarkan penafsiran Surah Al-Kahfi*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darusallam Banda Aceh, Banda Aceh, 2017, 62.

¹¹ Amira Dayana, *Kepemimpinan Dzulkarnain dalam Prespektif Tafsir dan Relevansi di Zaman Kontemporer*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2021, hlm i.

¹² Taufiq, *Dzulkarnain dalam Al-Quran*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



kepemimpinan Dzulkarnain serta penguatan di bidang ilmu pemerintahan yang mengaitkan dengan kontekstualisasi di pemerintahan Indonesia.

@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua kata dengan kata dasar yaitu “pimpin”. Memimpin artinya membimbing atau menuntun. Pemimpin merupakan orang yang memimpin ataupun seorang yang menggunakan wewenang serta mengarahkan bawahannya guna mengerjakan suatu pekerjaan mereka untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi. Seperti manajemen, kepemimpinan (*leadership*) telah didefinisikan berbagai cara yang berbeda oleh orang yang berbeda pula. Berikut beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli:

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah salah satu sudut pandang kompetensi yang paling menentukan terhadap kinerja atau keberhasilan suatu organisasi. Hal yang mendasar dalam kepemimpinan yaitu untuk mempengaruhi orang lain agar menjadi efektif, tentunya setiap orang setiap orang memiliki gaya yang berbeda-beda dalam melakukannya. Kepemimpinan merupakan seni, dikarenakan pendekatan setiap orang dalam memimpin orang dapat berbagai macam bentuknya tergantung karakteristik leader tersebut, karakteristik tugas yang diembannya.

Menurut Wahjosudmidjo kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan dan kesanggupan. Kepemimpinan dapat dikategorikan juga sebagai rangkaian kegiatan pemimpin yang dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya perilaku pemimpin tersebut.

2. Sumber Legitimasi Kepemimpinan

Teori-teori kepemimpinan yang dipakai dalam penelitian ini ada yaitu :

a. Teori orang hebat (Great-Man Theory)

Maksud dari teori ini adalah bahwa kata Thomas Carly bahwa pemimpin besar itu lahir memang sudah diberikan karunia oleh Tuhan potensi heroik, kecerdasan dan mental yang kuat.

b. Teori Sifat

Teori sifat ini mengatakan bahwa setiap pemimpin mempunyai sifat kepemimpinan seperti fisik yang kuat, mental yang kuat, kepribadian yang berbeda dengan yang bukan pemimpin. Teori sifat ini mengatakan bahwa tidak begitu yakin bahwa seorang pemimpin dapat dibentuk atau dilatih.

c. Teori Kepemimpinan Situasional

Teori ini mengatakan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang paling tepat pada kehidupan di dunia ini, yang ada hanyalah bahwa kepemimpinan yang tepat itu tergantung pada situasi tertentu seperti faktor kualitas, dan situasi para pengikut kita. Yang intinya adalah pemimpin harus mampu beradaptasi dengan segala situasi dan mengubah gaya kepemimpinan berdasarkan situasi yang dihadapi dirinya.

d. Teori Transaksional

Teori ini mengatakan bahwa pemimpin dan pengikut terjadi karena adanya serangkaian kesepakatan antara pemimpin tersebut dan bawahannya.

3. Gaya Kepemimpinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin bersangkutan yang tujuannya mempengaruhi bawahan sehingga ia menjadikan dirinya sebagai pelopor, teladan, inisiator serta motivator, yang tujuannya untuk menghasilkan produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Untuk lebih jelasnya kita lihat pendapat para ahli.

a. Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan¹³ memiliki peran yang sangat kuat terhadap keberhasilan dan kegagalan sebuah organisasi.

Menurut Hasibuan gaya kepemimpinan sebagai berikut :

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan otoriter ini merupakan gaya kepemimpinan yang menganut sistem sentralisasi kekuasaan/wewenang yang dalam pengambilan keputusannya bersifat mutlak oleh pemimpin, dan bawahannya tidak berhak ikut andil dalam pengambilan keputusan.

2) Kepemimpinan partisipasi

Kepemimpinan gaya partisipasi ini bentuknya setiap anggota saling berpartisipasi dalam hal keberhasilan untuk organisasi, pemimpin memberikan motivasi agar bawahannya memiliki sifat loyalitas terhadap organisasi. Anggota harus berpartisipasi memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3) Kepemimpinan Delegasi

¹³ Yuni Siswanti, "Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang 'Smart' Dengan Pendekatan Empiris" (2015) hlm 219.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Gaya kepemimpinan delegasi merupakan style seorang pemimpin yang mendelegasikan wewenangnya kepada bawahannya. sehingga bawahannya memiliki wewenang dalam mengambil keputusan dan mengerjakan tugasnya, sepenuhnya kepada bawahannya. biasanya istilah ini disebut *Desentralisasi*.

Berikut gaya kepemimpinan menurut teori Peter J Northouse¹⁴:

D) Trait Approach

Indikator Gaya kepemimpinan Trait Approach sebagai berikut: Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (*Kecerdasan Spritual*), 2. Cakap, cerdas, berilmu, mampu membuat rencana dan keputusan (*Kecerdasan Intelektual*), 3. Tegas, berani, disiplin, efisien, bijaksana, manusiawi, bersemangat tinggi, mampu berbuat adil, memiliki rasa tanggung jawab yang besar (*Kecerdasan Emosional*).

2) Skill Approach

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: Pendekatan ketrampilan atau keahlian mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan kompetensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu target.

3) Behavior Approach (Pendekatan Perilaku)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: Pendekatan yang menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk mengambil Langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku.

¹⁴ Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori dan Praktik*, alih bahasa Ati Cahyani, Jakarta: Indeks, 2010, hlm

4) Situational Approach (Pendekatan Situasional)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: Landasan pendekatan situasional sebagai Indikator kepemimpinan ini: 1. instruksi pengarahan dari atasan (*Telling Style*), 2. Konsultasi(*Telling Style*) dan dukungan emosional, 3. Kesiapan bawahan dalam menerima suatu topoksi dari atasan(*Delegating Style*).

5) Path-Goal Theory

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: Seorang pemimpin dapat mempengaruhi persepsi bawahannya atau pengikutnya tentang tujuan pekerjaan, tujuan pengembangan diri, dan jalur yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

6) Leader-Member Exchange Theory (Teori Pertukaran Pemimpin-Anggota)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: Teori ini menjelaskan bahwa proses pembuatan peran antara pemimpin dan anggota serta hubungan pertukaran yang berkembang dari waktu ke waktu.

7) Transformational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: kepemimpinan transformasional yaitu hubungan antara pemimpin dan anggota yang mana pemimpin sebagai orang yang memanfaatkan motif pengikut untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih baik.

8) Authentic leadership (kepemimpinan otentik)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: kepemimpinan autentik merupakan pemimpin yang sangat sadar terhadap dirinya dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

berpikir dan bertindak, dan orang lain melihat bahwa ia memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai moral dirinya dan berwawasan luas dan memiliki kekuatan; sadar konteks ia mengetahui sedang dimana ia berada, kuat keyakinan, harapan yang besar, optimisme, tekad dan akhlak yang tinggi.

9) Servant Leadership (*Kepemimpinan Melayani*)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: servant leadership merupakan tipe kepemimpinan yang lebih cenderung melayani, mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi-aspirasi rakyat yang dipimpinnya. Intinya orientasinya adalah melayani.

10) Adaptive Leadership (kepemimpinan adaptive)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: kepemimpinan adaptive merupakan kepemimpinan yang seorang pemimpin tersebut memiliki berbagai kemampuan yaitu, 1. kemampuan mengamati, 2. kemampuan menafsirkan maksud, 3. serta kemampuan mengintervensi atau bertindak.

11) Psychodynamic Approach (Pendekatan Psikodinamik)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: pendekatan psychodynamic bahwa seorang pemimpin mampu memahai akar permasalahan biasanya tersembunyi pada alam bawah sadar

12) Leadership Ethics (Etika Kepemimpinan)

Indikator gaya kepemimpinan ini sebagai berikut: prinsip etika kepemimpinan ada 5 prinsip dalam Northouse sebagai berikut: 1. Menghargai orang lain, 2. Melayani orang lain, 3. Adil dan objektif, 4. Jujur, 5. Membangun komunitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



13) Team Leadership (Kepemimpinan Kelompok)

Kepemimpinan leadership bisa kita nilai sebagai berikut:1, pertimbangan pertama apakah lebih baik meneruskan pengamatan dan memonitoring tim dengan mengambil tindakan; 2. apakah intervensi dilakukan lebih kepada tugas yang tengah dilaksanakan atautkah dalam konteks hubungan yang dengan anggota grup lain; 3. Pertimbangan ketiga apakah intervensi sebaiknya dilakukan pada tingkat internal (dalam tim itu sendiri) atau eksternal (dilingkungan sekeliling tim).

14) Gender and Leadership (Gender dan Kepemimpinan)

Kepemimpinan dan Gender merupakan gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi bagi perempuan dan menjadikan sosok perempuan menjadi posisi yang lebih tinggi.

15) Culture and Leadership (Budaya dan Kepemimpinan)

Gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin hendaklah bersifat terbuka, mau menerima, kooperatif, partisipatif, komunikatif, berorientasi saling menguntungkan. Pemimpin tersebut melihat komunikasi dan partisipasi yang baik tergantung hubungan pribadi yang dasarnya adalah saling menghargai.

4. Indikator Kepemimpinan

Indikator kepemimpinan¹⁵ yang efektif memiliki peranan penting kepemimpinan dalam suatu organisasi. Indikator kepemimpinan memiliki ciri-ciri yang dapat menilai atau melihat kepemimpinan yang efektif dalam memimpin suatu organisasi.

¹⁵ Syamsu Q Badu and Novianty Djafri, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, 2013.

Di kajian ini memilih pendapat Edwin Ghiseli T. Hani Handoko indicator kepemimpinan adalah:

- a. Kemampuan dalam hal pengawasan (*Superisor ability*) atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar dalam hal manajemen. Yang intinya mengarahkan suatu pekerja yang dikerjakan bawahannya.
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
- c. Kecermelangan, termasuk juga kebijakan, pemikiran kreatif, dan kekuatan pikiran.
- d. Ketegasan atau keberdayaan untuk membuat keputusan dan sebagai problem solving dengan capak dan akurat.
- e. *Confident* atau keberdayaan dalam menghadapi masalah
- f. Inisiatif, tidak monoton sehingga menemukan cara baru dalam mengembangkan serangkaian suatu kegiatan.

B. Kepemimpinan dalam Islam

kepemimpinan Islam ini diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah kemudian para ulama membuat suatu ilmu fiqih dalam bidang politik dan pemerintahan yaitu fiqih siyasah. Kata Siyasah sendiri menurut ahli Bahasa arab berasal dari akar kata *sasa-yasusu-siyasatan* yang artinya suatu kegiatan yang dilakukan seseorang, organisasi, atau negara yang tujuannya untuk memperbaiki keadaan yang buruk menjadi baik, dan yang baik menjadi lebih baik.

Al-Qur'an menyebutkan hal-hal yang berkaitan tentang kepemimpinan, Allah Subhanahu Wa ta'ala berfirman “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



pemimpin) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran” (An-Nahl ayat 90). Sehingga ayat ini menyuruh seorang pemimpin agar menjalankan aturan sesuai syariat Allah SWT.

1. Definisi Konsep

Khalifah dalam bentuk tunggal terulang dalam Al-Qur’an sebanyak dua kali, yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. Sad ayat 26. Kata *khalifah* makna awalnya adalah yaitu menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya¹⁶. Ada yang berpendapat lain bahwa *Khalifah* adalah pengganti yaitu seseorang yang menggantikan tempat orang lain dalam beberapa persoalan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata khalifah yang berarti *pengganti* telah berkembang menjadi *title* atau gelaran bagi pemimpin tertinggi masyarakat muslim sebagai gelar yang konotasinya Agama¹⁷”.

Imamah yaitu yang menjadi pemimpin, yang menjadi suri tauladan atau contoh yang harus di taati dan **Amir** mempunyai arti pemimpin yang diartikan memerintah, komandan, pemimpin, raja dan kepala¹⁸

Sepanjang sejarah bentuk corak kekhalifahan beragam yang dipengaruhi oleh keadaan politik dan keagamaan pada zaman tersebut. apabila dilihat dari sejarah kekhalifahan dibagi menjadi 4 periode yaitu :*Khulafa arrasyidin*(632-

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah), hlm 151

¹⁷ J. Suyuti Pulungan, *Fiqh Siyasah; Ajaran dan pemikiran*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Cet III, 1997, Ed. I h., 48-49.

¹⁸ Ibid., hlm 59

661), Kekhalifahan Bani Umayyah (661-750), Kekhalifahan Abbasiyah(750-1258), Kekhalifahan Utsmaniyah (1517-1924).

2. Syarat Kepemimpinan

Menurut Mawardi di dalam ahkam al-sultaniyah¹⁹ syarat-syarat kepemimpinan sebagai berikut :

- a. Adil berikut Syarat-Syaratnya yang menyeluruh.
- b. Memiliki ilmu yang membuatnya mampu untuk berijtihad di dalam berbagai kasus dan hukum.
- c. Memiliki panca indra yang sehat, baik telinga, mata, maupun mulut sehingga ia dapat secara langsung menangani persoalan yang diketahuinya.
- d. Memiliki organ tubuh yang sehat dan terhindar dari cacat yang dapat menghalangi dari menjalankan tugas dengan baik dan cepat
- e. Memiliki gagasan yang membuatnya mampu memimpin rakyat dan mengurus berbagai kepentingan.
- f. Memiliki sifat keberanian dan ksatria yang membuat mampu melindungi negara dan melawan musuh.
- g. Memiliki nasab dari silsilah suku Quraisy, berdasarkan nash dan ijma'.

3. Kewajiban Rakyat yang Dipimpin Mengetahui Pemimpinnya

Imam Al- Mawardi mengutip pendapat jumhur ulama bahwa seluruh rakyat wajib mengetahui pemimpin secara global saja dan tidak harus secara detail. Setiap individu tidak harus mengetahui bentuk fisik dan nama imam kecuali untuk kepentingan-kepentingan tertentu saja.

¹⁹ Imam Al- Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah* (Jakarta: Qisthi Press, 2015), hlm 15

4. Tugas pemimpin Secara Umum

Tugas pemimpin secara umum sebagai berikut:

1. Memelihara Agama sesuai dengan prinsip-prinsip yang kokoh dan segala sesuatu yang menjadi kesepakatan ulama salaf.
2. Memberlakukan hukum antara 2 pihak yang saling berselisih dan menghentikan permusuhan di antara dua pihak yang saling bertikai.
3. Melindungi negara dan tempat-tempat umum agar rakyat dapat mencari penghidupan dan bepergian dengan aman dari gangguan yang mengancam jiwa.
4. Menegakkan hukum dengan tegas agar segala yang dilarang Allah Subhanahuwata'ala tidak mudah dilanggar dan memelihara hak-hak hambaNya agar tidak mudah diselewengkan dan diremehkan.
5. Melindungi wilayah perbatasan dengan benteng yang kokoh dan kekuatan yang Tangguh untuk menghalangi musuh agar tidak terjadi pertumpahan darah.
6. Berusaha untuk terjun langsung kelapangan dalam mengurus persoalan rakyat, serta ia sendiri yang memimpin rakyat dan melindungi Agama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



BAB III

PROFIL RAJA DZULKARNAIN

A. Biografi Raja Dzulqarnain

Dzulqarnain dalam Bahasa arab yaitu (*Dzulqarnain*), *Dzul* artinya kepemilikan/pemilik, *Qarn* artinya tanduk, *nain* dalam gramatikal bahasa arab menunjukkan atas 2 kata benda atau disebut di dalam gramatikal bahasa Arab yaitu *isim mutsanna*. Sehingga secara etimologi Dzulqarnain adalah seseorang yang memiliki 2 tanduk. Al-Qur'an menceritakan Raja Dzulqarnain merupakan seseorang penguasa yang shaleh yang menjelajahi bumi belahan timur dan barat sehingga Dzulqarnain merupakan julukan Raja tersebut.

Dzulqarnain yang artinya orang yang memiliki 2 tanduk, Allah telah memberikan kepada orang yang memiliki gelar Dzulqarnain itu kekuasaan yang teguh di muka bumi ini, yang tidak dapat dimusnahkan oleh siapa pun musuh-musuhnya, yang artinya adalah ia memiliki kekuasaan yang kuat²⁰.

Pada awalnya pengetahuan tentang kisah Dzulqarnain berdasarkan asbabun nuzulnya yaitu pada ayat “*Dan mereka bertanya kepadamu tentang Dzulqarnain, katakanlah, “akan aku bacakan kepadamu kisahnya...,*” bahwa asbabun nuzul dari ayat ini yaitu An Nadhar bin Al-Harist merupakan salah satu setan dari kaum Quraisy. Ia seringkali mengintimidasi Rasulullah dan menyatakan perlawanan terhadap Beliau. Ia datang kepada ke Al-Hirah dan belajar untuk mengetahui tentang kisah-kisah Rustum dan Asfandir di sana. Setiap saat Rasulullah duduk di suatu forum maka beliau berdzikir kepada Allah dan

²⁰ Buya Hamka, *tafsir Al-Azhar*, Vol 6 (Singapura: Nasional Ptd Ltd), hlm 4242.

menceritakan kepada kaumnya tentang kisah-kisah mengenai musibah ataupun siksa yang menimpa mereka sebelum bangsa-bangsa mereka. An-Nadhr seringkali datang dan menggantikan beliau di dalam majelis apabila beliau telah pergi. Lalu ia berkata “demi Allah, wahai orang-orang Quraisy, aku adalah orang yang paling baik bercerita dari pada dia (Nabi). Kesinilah kalian diriku akan menceritakan kepada kalian semua cerita yang lebih menarik dibanding ceritaNya”. Lalu An-Nadhr menceritakan kepada mereka tentang penguasa Persia. Kemudian kaum Quraisy mengutus dengan didampingi Uqbah bin Abu Mu’ith untuk bertanya kepada para rabi Yahudi di Yastrib, kemudian mereka berkata kepada Uqbah dan An-Nadhr, “bertanyalah kepada rabi Yahudi di Yastrib. Mereka berkata kepada keduanya, “bertanyalah kepada mereka tentang sosok Muhammad dan karakternya. Sampaikan kepada mereka tentang perkataanya. Karena para rahib tersebut merupakan ahli kitab dari generasi pertama, yang mana mereka memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh kita tentang pengetahuan paraNabi”.

Kemudian keduanya berangkat hingga Madinah, lalu mereka bertanya kepada para pendeta Yahudi tentang sikap dan perilaku Rasulullah, para pendeta Yahudi berkata “ tanyakan kepada ia tentang 3 hal, yaitu tentang para pemuda yang pergi pada masa pertama berkaitan tentang urusan mereka disebabkan cerita mereka sangat mengagumkan, kedua tanyakan kepada ia seorang lelaki yang mengelilingi bumi dari timur hingga barat, kemudian yang ketiga tanyakan kepadanya tentang kepadanya tentang Ruh, apa itu? Apabila ia memberikan jawabannya maka ia adalah seorang Nabi, apabila tidak dapat menjawabnya maka ia adalah mengada-ada”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Kemudian singkat cerita ayat yang berkaitan tentang Dzulkarnain turun menjelaskan tentang Dzulkarnain, tetapi Al- Qur'an tidak memberikan secara detail siapakah Dzulkarnain sebenarnya serta tempat lokasinya, banyak ulama mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah seorang Raja karena merujuk kepada Hadist yang bersumber dari Ibnu Ishaq²¹.

Beberapa pendapat ahli sejarah yang mengatakan bahwa Dzulkarnain merupakan Alexander the Great Alexander merupakan Putra Philip II dan Ibunya adalah Ratu Olympias, di kota Bila pada tahun 356 SM ia dilahirkan.

Alexander terkenal dengan Moral yang baik dan lemah lembut, ia seorang yang jenius dan memiliki jiwa heroisme, dan ia memiliki kegemaran yaitu olahraga dan berburu. Alexander memiliki gabungan daya tarik pribadi dan mental yang mana perjalanan pribadinya memiliki prestasi dan kekuatan misterius yang selalu meningkat²².

Sang ayah yang sangat mengagumi anaknya yang memiliki jiwa kepahlawanan putranya, dan ayahnya memeluk sambal berkata “hai putraku, pergilah dan jelajahilah dunia. Ekspansilah kerajaan yang lebih luas karena negeri ini tidak muat menampungmu.

B. Beberapa Pendapat Tentang siapa sosok Dzulkarnain

Beberapa pendapat ulama tentang Dzulkarnain tentang apa yang dimaksud dengan Dzulkarnain yang secara harfiah merupakan pemilik dua tanduk, ada yang mengatakan bahwa ia digelar demikian, dikarenakan rambut yang Panjang disisir

²¹<https://tafsiralquran.id/kisah-dzulqarnain-dalam-al-quran-raja-yang-saleh-dan-bijaksana/#:~:text=Rangkaian%20cerita%20Dzulqarnain%20ini%20bisa,untuk%20menguji%20kebabian%20Rasulullah%20SAW.>

²²Jacob abott, *Makers of History Alexander the Great*, alih Bahasa Supriyanto Abdullah, (Jakarta: Desa Pustaka Indonesia), hlm 1

dan digulung sedemikian rupa, seakan-akan seperti sebuah tanduk, ada juga yang berkata bahwa ia mencetak uang logam dengan bergambar berbentuk dua tanduk yang melambangkan dirinya serupa dengan Amount, yaitu yang dipertuhankan oleh orang-orang Mesir kuno²³.

Riwayat lain mengatakan bahwa ia merupakan seorang pendiri Imperium Persia, yakni Koresy. Tokoh ini terkenal sholeh dan bijaksana antara lain tercermin dalam izinnya kepada orang-orang Yahudi meninggalkan Babel kembali ke Yerusalem, serta bantuannya mendirikan kembali rumah peribadatan orang-orang Yahudi di Yerusalem. Ia menaklukkan Mesir, lalu melanjutkan perjalanan ke arah timur. Di dalam perjanjian lama, tokoh ini banyak disebut antara lain dalam Daniel ayat 8.

Ada juga yang berpendapat bahwa Dzulkarnaian merupakan seorang penguasa Cina, yang mana ada lima alasan yang dikemukakannya, *pertama* adalah penduduk Cina sejak dahulu terkenal sangat mahir dalam berproduksi dan bersiasat, *kedua* adalah kebanyakan raja-raja mereka dikenal adil dan bijaksana dalam memerintah, *ketiga* adalah, salah satu ciri mereka adalah memanjangkan rambut dan mengikatnya menjadi dua ikatan, *keempat* di wilayah antara Cina dan Mongolia terdapat tembok yang sangat besar lagi tiada bandingnya yang masyhur dikenal dengan The Great Wall, *kelima* yaitu Riwayat melalui Umm Habibah, dari Zainab binti Jahsy bahwa pada suatu malam Nabi keluar rumah dan bersabda “*sungguh celaka orang Arab, akibat suatu bencana yang telah dekat datangnya.*”

²³ Muhammad Quraish Shihab, *tafsir Al-Misbah, Vol 15* (Jakarta: Lentera hati, 2002),

Hari ini terbuka tembok/dinding Ya'juj dan Ma'juj sebesar (sambil meletakkan ujung jari telunjuk beliau ke ujung ibu jari beliau)”.²⁴

Kemudian salah satu Ulama yaitu Ibnu 'Asyur menulis bahwa punahnya keagungan kekuasaan bangsa Arab terjadi di tangan bangsa Mongol di Bagdad. Dengan menarik kesimpulan Ya'juj dan Ma'juj adalah bangsa Mongol dan dinding yang dimaksud adalah yang terdapat di wilayah Mongol dan Cina, dan yang membangun tembok tersebut adalah Qin Syi Huang yang hidup pada 247 SM²⁴.

Pendapat yang paling populer bahwa Dzulkarnain adalah Alexander tetapi ia tidak dikenal sebagai seorang yang taat dalam beragama, tidak juga mengakui keesaan Allah, bahkan ia menyembah berhala, jadi tidak mungkin Al-Qur'an menceritakan tentang orang-orang yang tidak taat kepada Allah diabadikan di dalam Al-Qur'an

Masih banyak lagi pendapat dan Riwayat lainnya yang mengenai sosok Dzulkarnain, namun yang harus ditekankan adalah bahwa tujuan Al-Qur'an menguraikan kisah tersebut sebagai pelajaran dan peringatan bagi para penguasa untuk mengikuti faedah-faedah di dalam Al-Qur'an.

Yang intinya adalah Penelitian telah membaca tentang Dzulkarnain di kitab-kitab tafsir, bahwasanya Dzulkarnain yang dimaksud merupakan Dzulkarnain Qur'ani dan bukan Alexander the Great, penguasa Cina dan lain-lainnya

Maka sudah cukup, sosok Dzulkarnain abadi hingga akhir zaman ini merupakan sosok yang agung dalam sejarah, menonjol dalam keadilan dan

²⁴ Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Misbah.....*, hlm 115

kesalahan serta kepemimpinan. Sosok yang bijak dan saleh. Biarlah Dzulkarnain abadi dalam sejarah yang diabadikan dalam Kitab Suci yang abadi.

Dzulkarnain seseorang yang mengajak manusia untuk menta'ati Allah lalu dia dipukul pada bagian tanduknya (rambut kepala yang diikat) sebelah kanan dan mati. Kemudian Allah menghidupkannya kembali dan mengutusnyanya lalu menyerukan dakwah yang sama kemudian di pukul kembali kepalanya sebelah kiri bagian tanduknya dan ia mati, kemudian Allah menghidupkan kembali dan menamainya Dzulkarnaian dan menganugerahkan kepadanya Dzulkarnain kekuasaan²⁵.

Ishaq bin Basyar meriwayatkan dari Abdullah bin Ziyad Sam'an, dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Dzulkarnain merupakan sosok orang yang saleh yang mengajak seorang penguasa yang Zalim untuk menyembah Allah lalu dipukullah ia pada tanduk sebelah kanannya. Ia mematahkan dan menjadi remuk. Tetapi dia tetap menyerukan ajakan yang sama kepada penguasa tersebut, kemudian tanduk yang sebelah kiri dipatahkan menjadi remuk. Itulah sebabnya bahwa ia dijulukan raja Dzulkarnain²⁶.

Menurut pendapat lain bahwa ia dijuluki Dzulkarnian bahwa ia telah melakukan perjalanan ujung belahan barat bumi tempat matahari habis tenggelam dan bagian ujung belahan timur bumi tempat matahari mulai terbit²⁷.

²⁵ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, alih Bahasa Masturi Ilham dan Muhammad Yasir, cet 1 (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020) hlm 16

²⁶ Ibnu Katsir, *Ringkasan Bidayah Wa Nihayah*, diringkas oleh Ahmad Al Khani.

²⁷ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, hlm 16

C. Dzulkarnain Menjadi Penguasa

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman "*Sesungguhnya kami telah memberikan kekuasaan kepadanya di muka bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu*"²⁸

Allah telah memberikan kekuasaan kepada Dzulkarnain bahwa yang kuat dan teguh di muka bumi yang tidak dapat digoyangkan oleh siapa pun dan Allah telah memberikan jalan-jalan kepadanya untuk mencapai segala sesuatu, dimana pun saja Dzulkarnain melangkah kaki atau mengatur siasat perang, semua jalan tersebut terbuka lebar untuk ia lalui²⁹.

Berdasarkan Riwayat bahwa Allah telah menundukan awan bagi Dzulkarnaian dan membentangkan cahaya sebab akibat terangnya baginya.

Allah telah menyebutkan seorang Dzulkarnain dan memuji keadilannya dia mencapai belahan bumi timur hingga barat dari bumi, kemudian ia menjadi penguasa yang wilayahnya meliputi penjuru bumi. Dzulkarnain memimpin dengan keadilan penuh dan kekuasaan yang kokoh tidak tertaklukkan³⁰.

Apabila kita melihat kisah-kisah Dzulkarnain menurut ahli sejarah bahwa ia adalah Alexander the Great kita lihat kekuasaannya sebagai berikut, Alexander sering dijadikan perumpamaan karena prestasinya yang telah menjelajahi dunia titik dia diibaratkan seperti bintang yang terus bergerak di angkasa. dengan kebijaksanaan dan keberaniannya Alexander menaklukkan negara-negara di dunia tidaklah dia melewati suatu kota melainkan ia akan melakukannya meskipun dia harus mengalami berbagai kesulitan dan serangan militer dari bangsa tersebut. Di

²⁸ Al- Kahfi (68): 84.

²⁹ Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar..., hlm 4242.

³⁰ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain...* .hlm 21

antara kota-kota yang dilewati ialah ekspedisi penaklukan adalah kota Helisbon, Ra'su Sijiya dan geranium yang kemudian dari sana ia masuk ke wilayah Antioch dan menguasai wilayah pesisirnya. Kemudian Alexander menaklukkan Caria, Lydia, Lonia, Lysia, Bangilia, Pisidia dan Phrigia. Sesudah itu ia ganti mengekspansi Paphlagonia dan Kapadokia. Lalu menyeberangi sungai Taurus, kemudian masuk ke Cicilia dan menaklukkan kota Taras.

Kemudian saat umurnya 13 tahun sang ayah memberikan mandat kepada filsuf Yunani yaitu Aristoteles untuk mendidik anaknya tersebut, dan ayahnya berpesan kepada Aristoteles “dari Philips kepada guru anakku. Salam sejahtera buat anda, saya menyampaikan bahwa saya dikaruniai seorang putra yang kini mulai remaja. rasa syukur kepada dewa dikarenakan ia hidup sezaman dengan Aristoteles”.

Alexander belajar Bersama sang gurunya Aristoteles tentang politik, retorika, etika, ilmu alam dan ilmu-ilmu populer lainnya pada zaman itu. Alexander gemar berdiskusi bersama gurunya mengenai ilmu-ilmu pengetahuan.

Ketika Philips meninggal pada saat itu Alexander berusia 20 tahun, kemudian ia melanjutkan tahta ayahnya pada tahun 336 SM, pada saat kabarnya meninggalnya Philips maka tersebarlah berita kepada bangsa yang telah diekspansi Philips untuk berusaha lepas dari kekuasaan Kerajaan Makedonia.

Seorang yang bernama Demosthese dengan kelihaiannya berorasi menggerakkan kota-kota Yunani untuk melawan Alexander. Bisikan-bisikan perlawanan ini disikapi dengan cepat oleh penguasa baru, ia cepat meredamkan pemberontakan suku Trakia, suku Tribali dan pasukan tentara Tagus, kemudian ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

juga mengadakan perjanjian dengan suku Salit yang bertepatan di laut Adriati, yang diduga kuat takut diserang olehnya dan mereka menerima ajakan damai Alexander dengan mengatakan bahwa satu-satunya yang mereka takutkan adalah keruntuhan langit dari atas. Sesudah itu Alexander menaklukkan seluruh wilayah Yunani yang memberontak.

Sesudah pertempuran yang sengit, dia berhasil menaklukkan Thebes dan berhasil menghancurkan keseluruhan. Sebanyak 30 ribu jiwa dan berhasil diperbudak dan dijual olehnya, sedangkan 60 ribu jiwa dibantai. Yang tersisa hanya keluarga penyair binder. ketika kota-kota Yunani mendengar kekejaman ini Mereka takut kalau mengalami nasib serupa seperti mereka akhirnya dia menyerahkan kota Athena kepada Alexander dan meminta pengampunan darinya. mereka semua kini tunduk dan patuh pada perintah Alexander. walhasil pada tahun 335 sebelum Masehi, keseluruhan kota Yunani mengangkat Alexander menjadi raja mereka.

ketika Alexander meninggalkan kota Macedonia Kapuk kekaisaran diganti oleh Antipater dan dia membagi-bagi kekuasaan di antara rekan-rekannya, kemudian dia berangkat untuk menaklukkan Kerajaan terbesar di dunia saat itu, kekaisaran Persia pada tahun 334 sebelum Masehi usianya waktu itu baru 22 tahun titik dengan kecerdikannya dia mengetahui bahwa kaisaran Persia pada waktu itu sedang dalam kondisi terpuruk. kekacauan terbesar melanda kehidupan politik dan sosial kekaisaran Persia. Waktu tidak lama, kerajaan itu melangkah menuju ambang kehancuran. demikian hukum sunnatullah yang berlaku atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



setiap bangsa di dunia dan sekali-kali dirimu tidak akan menemukan perubahan dan pergantian dalam aturan sunnatullah.

Dan berbagai pendapat ahli sejarah bahwa Dzulkarnain merupakan Cyrus yang mana saat ia menjadi penguasa Cyrus menaklukkan Babilonia pada 539 SM yang terletak di tepi Sungai Eufrat. Ia telah berhasil menaklukkan Kerajaan Babilonia dengan pertempuran yang sangat dahsyat dan Panjang, Babilonia pada saat itu berumur 1.500 tahun lamanya berdiri yang mana Cyrus telah mengakhiri dominasi kerajaan tersebut.

Kemudian Cyrus menaklukkan wilayah Mesir, dengan membawa pasukan yang besar dan kuat, sayangnya waktu tersebut Cyrus terbunuh pada waktu penyerangan terhadap suku-suku kecil di wilayah tersebut. Cyrus telah berhasil membangun kerajaan yang umurnya 200 tahun lamanya berkuasa.

D. Akhir Kehidupan Dzulkarnain

Ishaq bin Basyar menceritakan dari Abdullah bin Ziyad, dari Sebagian Ahli Kitab wasiat Dzulkarnain dan nasihat kepada Ibunya yang penuh dengan nilai-nilai hikmah dan hal-hal yang bermanfaat³¹.

Diriwayatkan dari ka'ab Al-Ahbar, dia berkata kepada mu'awiyah, sesungguhnya Ketika Dzulkarnain didatangi kematian, dia berpesan kepada ibunya bila nanti ia meninggal agar ibunya membuatkan makanan yang banyak, kemudian mengumpulkan seluruh Wanita seisi kota, kemudian menghidangkan makanan di hadapan mereka. Sesudah itu, dia mempersilahkan mereka untuk

³¹ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*,

memakan santapan tersebut kecuali Wanita yang ditinggal mati putranya. Maka dia tidak diperkenankan memakan makanan tersebut sedikit pun.

Kemudian Ketika ibunda melaksanakan yang diperintahkan putranya, ternyata tidak ada seorang tersebut yang memakan makanan itu yang telah dihidangkan didepannya. ibunda bingung dan berkata, “Subhanallah, apakah kalian semua ditinggal mati oleh putra kalian?” kemudian mereka menjawab, “ya demi Allah, kami kehilangan putra kami”. Ternyata diketahui bahwa Dzulkarnain melakukan itu agar melipur duka ibunya yang ditinggal mati oleh Dzulkarnain³².

Disebutkan di dalam tulisan Syaikh Ramadhan Yusuf, beliau menukil dari sumber-sumber dari tafsir Ibnu Katsir, Bidayah wa Nihayah dan tafsir Ruh Ma’ani bahwa sebagian ahli kitab mengatakan bahwa Dzulkarnain memiliki umur 3000 tahun dan ada yang mengatakan 500 tahun, yang mana 1600 tahunnya ia habiskan untuk keliling dunia dan mengajak penduduk bumi untuk menyembah Allah, Tuhan yang Maha Esa tidak ada sekutu bagiNya³³.

³² Ibid.

³³ Ibid, hlm 62

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

A. Gaya Kepemimpinan Raja Dzulqarnain

Setiap pemimpin mempunyai karakteristik, keunikan, kebiasaan, tempramen, kepribadian dan watak, maka dari itu muncullah gaya kepemimpinan yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh pemimpin yang bersangkutan yang tujuannya mempengaruhi bawahan sehingga ia menjadikan dirinya sebagai pelopor, teladan, inisiator serta motivator, yang tujuannya untuk menghasilkan produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Analisis gaya kepemimpinan Raja Dzulqarnain diuraikan merujuk pada teori yang ditulis pada bab II

a. Analisis Gaya Kepemimpinan berdasarkan Teori Hasibuan

Analisis gaya kepemimpinan Raja Dzulqarnain berdasarkan teori Hasibuan diuraikan sebagai berikut:

1. Otoritarianisme

Otoritarianisme merupakan gaya kepemimpinan yang mana memiliki ciri khas tersendiri yaitu ³⁴

Pemimpin yang menginginkan semua keinginan dan perintah harus dipenuhi tanpa harus memahami kepentingan orang yang di pimpinnya. Yang mana memiliki karakteristik penonjolan diri yang berlebihan yang fungsinya sebagai simbol keberadaan organisasi, sampai condong memiliki sikap bahwa ia adalah

³⁴ Wendy Sepmady, *Filsafat dan Kepemimpinan*, cet 1, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm 15

dan organisasinya identik, ia juga memperlakukan organisasinya sebagai miliknya³⁵.

Tanda-tanda selanjutnya yaitu kegemaran dalam menunjukkan diri memiliki kekuasaan tunggal dalam organisasi apapun. Ia tidak menerima masukan siapapun apabila seseorang tersebut berpontesi dalam organisasi, maka orang tersebut bisa dikatakan akan disingkirkan³⁶.

Sebenarnya gaya kepemimpinan otoritarianisme tidaklah negatif mutlak, karena otoritarianisme diperlukan dalam situasi dan kondisi tertentu, maka disini kecakapan pemimpin lebih utama dalam memimpin sehingga ia tidak terjebak dalam sifat-sifat otoriter selamanya, sehingga ia bisa beralih ke gaya kepemimpinan lainnya.

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari tafsir-tafsir pada ujung ayat

86 Surah Al-Kahfi:

قُلْنَا يَا الْقَارِئِينَ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا

“Hai Dzulkarnain kamu boleh menyiksa atau berbuat baik kepadanya.”

Dalam tafsir Al-Munir karangan Wahbah Azuhaili mengatakan:

kami ilhamkan kepada Raja Dzulkarnain untuk mengazab dengan membunuh mereka karena kekafiran mereka atau mengajak kaum tersebut beriman serta membimbing mereka kepada syariat Allah serta Dzulkarnain akan memberikan perintah yang mudah apabila taat kepada hukum Allah³⁷.

³⁵ Cuk Jaka Purwanggono, *Buku Ajar Kepemimpinan*, Fakultas (Semarang: Ekonomi Wahid Hasyim, 2020), hlm 14.

³⁶ Ibid.

³⁷ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 8*, alih Bahasa Abdul Hayyie, dkk, cet 1 (Jakarta:Gema Insani : 2013, hlm 311

kata kami dalam bahasa Arab yaitu *Nahnu* pada ayat pertama yang dimaksud disini adalah Dzulkarnain memberikan perintah untuk membunuh orang yang masih dalam kekafiran apabila dakwah telah disebarkan.

Dalam kitab tafsir Al-Azhar Buya Hamka:

*bahwa Dzulkarnain merupakan Raja yang cerdas dan adil yang memiliki sifat-sifat kepahlawanan*³⁸.

Kemudian dalam tafsir jalalain juga mengatakan sifat gaya kepemimpinan otoriter Raja Dzulkarnain pada tafsiran ayat 87 sebagai berikut:

*Adapun orang yang aniaya melakukan kemusyrikan maka kelak akan kami azab mereka dengan membunuhnya*³⁹.

Dalam tafsiran Ibnu Katsir pada ayat 84 Surah Al-Kahfi:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

“sesungguhnya kami telah memberikan kekuasaan kepadanya di bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu”.

Dalam tafsiran Ibnu Katsir bahwa:

kami telah memberikan kekuasaan kepada Dzulkarnain yang besar dan luas, dan juga Allah menganugerahkan segala sesuatu yang dimiliki kerajaan pada setiap Raja pada biasanya disertai bala tentara dan alatista yang lengkap.

³⁸ Buya Hamka, *tafsir Al-Azhar*...., hlm 4243

³⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam As-Suyuti, *Tafsir Jalalain ilid 2*, (Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



*Dan juga Dzulkarnain menguasai dunia mulai dari bagian timur hingga barat, kemudian seluruhnya tunduk kepada kekuasaan Dzulkarnain, yaitu raja-raja patuh padanya dan semua bangsa tunduk dan patuh kepadanya*⁴⁰.

Dalam kitab tafsir Quraisy Shihab tentang Dzulkarnain beliau mengatakan serupa:

*“Wahai Dzulkarnain ajaklah mereka beriman, engkau boleh menyiksa siapa yang membangkang dan menghalangi dakwahmu atau engkau boleh berbuat kebaikan kepada mereka”*⁴¹.

peneliti menganalisis bahwa disini Dzulkarnain memiliki gaya kepemimpinan otoriter, dengan ciri perintah yang sentralisasi dan mutlak kebijakan yang diputuskan oleh pemimpin.

Pemimpin dengan konsep otoriter merupakan pemimpin yang mendominasi dalam berbagai tindakan sebagaimana halnya Dzulkarnain, sehingga bawahan tidak memiliki cela sedikit pun dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemimpin. Secara teori konsep otoritarianisme ini memang digunakan pada bidang kemiliteran, maka dari itu Dzulkarnain berdasarkan data yang diambil peneliti ia memiliki tentara-tentara dan alutista yang kuat maka bisa dikatakan ia menggunakan gaya kepemimpinan otoriter

Dzulkarnain melakukan demikian dikarenakan bahwa Dzulkarnain memiliki ilmu yang telah Allah Subhanahuwata'ala berikan kepadanya, buktinya adalah yaitu di dalam kitab tafsir bahwa Dzulkarnain merupakan Raja yang cerdas dan adil yang memiliki sifat-sifat kepahlawanan. Maka dalam gaya kepemimpinan

⁴⁰ Ibnu Katsir, *tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Alih Bahasa Engkos Kosasih, Agus Suyadi, Akhyar As-Siddiq, dkk, cet 1 (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2017) hlm 453.

⁴¹ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*..... hlm 117

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



otoriter diperlukannya gaya kepemimpinan ini dengan alasan bahwa harus memiliki kedekatan kepada Allah Subhanahuwata'ala, ilmu syariat serta pertimbangan yang matang oleh pemimpin apabila anak buah raja tersebut tidak mampu melakukannya untuk keberhasilan tugas yang diembannya.

Dzulkarnain berhasil memunculkan pola pendidikan serta metode kepemimpinan pada setiap penguasa dan pemimpin. Sebagaimana dia juga memberikan cara praktis untuk mendidik bangsanya agar senantiasa tetap teguh dan istiqomah di jalan Allah. Ahli tafsir mengatakan bahwa undang-undang yang dilakukan oleh Dzulkarnain merupakan undang-undang pemimpin yang saleh. Seorang mukmin yang taat seyogyanya mendapatkan kemudahan dan kehormatan dari penguasa. Orang yang zalim sudah sepantasnya mendapatkan hukuman dari penguasa, maka tatkalah orang yang zalim mendapatkan hukuman dari penguasa, sedangkan orang yang taat mendapatkan kebaikan, kehormatan serta penghargaan yang diberikan penguasa, maka dari itu orang yang baik termotivasi untuk tetap didalam kebaikan

Konsep negara pada kekuasaan Raja Dzulkarnain merupakan konsep Monarki yang kisah Dzulkarnain ditinjau berbagai literatur sejarah yang diteliti oleh Ulama sejarah dan Sejarawan barat, berdasarkan fakta yang paling valid bahwa Dzulkarnain hidup pada zaman Nabi Ibrahim a.s, pada zaman peradaban Mesopotamia, yang mana pada zaman tersebut sekitaran abad ke-40 SM⁴².

Bahwa yang dinamakan konsep Monarki pada suatu kerajaan maka ia pada umumnya pada abad awal mula munculnya menurut para peneliti gaya

⁴² Ali Akbar, Nabi Saleh dan Kaum Tsamud Tinggal di Petra atau Al Hijr? | Republika Online, di akses pada 27 agustus 2022

kepemimpinan sistem otoritarianisme yang dianut di dalamnya. Otoritarianisme biasa disebut sebagai sistem paham politik otoriter yang bentuk pemerintahan bercirikan penekanannya pada kekuasaan Individu tanpa melihat derajat kebebasan pendapat.

Selain itu juga konsep pemerintahan Dzulkarnain berbentuk monarki tetapi ia berbentuk monarki absolut, monarki yang memiliki kekuatan hukum raja-raja yang kuat tanpa pertimbangan dari lembaga lain, serta didukung dengan konsep teokrasi yang berbasis ketuhanan.

2. *Participation/Demokrasi*

Gaya kepemimpinan partisipatif memiliki bentuk yaitu setiap anggota saling berpartisipasi dalam hal keberhasilan untuk organisasi, pemimpin memberikan motivasi agar bawahannya memiliki sifat loyalitas terhadap organisasi. Anggota harus berpartisipasi memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya berpendapat bahwa kepemimpinan partisipatif menekankan seorang pemimpin untuk memberikan peluang kepada bawahannya untuk berpartisipasi secara aktif, mental, fisik dan materi dalam semua kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sebagai tambahan gaya kepemimpinan ini tidak pernah menghalangi ataupun menghambat perkembangan diri bawahan dan inisiatif untuk berpartisipasi dalam kemajuan organisasi.

Gaya kepemimpinan partisipatif menekankan tingkat dukungan yang tinggi untuk mengambil suatu keputusan dan kebijakan, hanya ada sedikit panduan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

pemimpin, yang maknanya arahan kecil, yaitu pemimpin tidak hanya duduk diam dan memberi banyak perintah, akan tetapi pemimpin ikut serta proses kesepakatan bersama, kepemimpinan partisipatif ini dapat dipandang sebagai suatu perilaku yang berbeda, meskipun dapat digunakan bersama-sama untuk melaksanakan tugas khusus dan menunjukkan perilaku hubungan antara pimpinan dan bawahan

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari tafsir-tafsir sebagai berikut:

Gaya Kepemimpinan Raja Dzulqarnain dalam analisis peneliti memiliki bentuk partisipatif yaitu pada ayat 95-97 dan sumber-sumber dari tafsir sebagai berikut ayat 95:

رَدْمًا وَبَيْنَهُمْ بَيْنَكُمْ أَجْعَلْ بِقُوَّةٍ فَأَعِينُونِي خَيْرٌ رَبِّي فِيهِ مَكْنَى مَا قَالَ

Dzulqarnain berkata: “apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka.

Kemudian ayat 96 sebagai berikut:

إِذَا حَتَّى ۖ أَنْفُخُوا قَالَ الصَّدَفَيْنِ بَيْنَ سَاوَى إِذَا حَتَّى ۖ الْحَدِيدِ زُبْرَ ۖ أَتُونِي قَطْرًا عَلَيْهِ أُفْرُغُ ۖ أَتُونِي قَالَ نَارًا جَعَلَهُ

“Berilah! aku potongan-potongan besi. Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua puncak gunung itu, berkatalah ia (Dzulqarnain): “Tiuplah (api itu)”. sampailah besi itu telah berwarna merah seperti api, diapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jammi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jammi

berkata (Dzulkarnain): “berilah aku tembaga yang mendidih tersebut agar aku tuangkan besi panas itu”.

Kemudian ayat 97 sebagai berikut:

نَقَبًا لَهُ أَسْطُوعُوا وَمَا يَظْهَرُوهُ أَنْ أَسْطُوعُوا فَمَا

mereka (Ya’juj dan Ma’juj) tidak bisa mendaki dan mereka tidak bisa melobanginya.

Buya hamka mengatakan pada tafsirnya ayat 95 sebagai berikut:

Dzulkarnaian berkarkata tidak ada perlindungan sebaik-baik perlindungan selain dalam kekuasaanku, dikarenakan kalian tidak akan mampu untuk mempertahankan sendiri negeri kalian jika ya’juj dan ma’juj datang menyerang kalian, maka dari itu pastilah akan hancur negeri kalian. Kemudian Dzulkarnaian menerima penyerahan wilayah tersebut dan menerima permohonan mereka membuat tembok penghalang tersebut, akan tetapi pada ayat sebelumnya rakyat tersebut ingin memberikan upah kepada Dzulkarnaian tetapi ia menolak upah tersebut. Dzulkarnain membuat inisiatif agar rakyat tidak berpangku tangan kepadanya dalam mempertahankan wilayahnya. Akan tetapi bantulah aku dengan sungguh-sungguh dengan kerahkan tenaga kalian seluruhnya. Dzulkarnain mengajak kerja sama dengan rakyat tersebut dan menanamkan kepada mereka rasa responsibility, sehingga jangan sampai merasa bahwa apabila upeti dibayar tiap tahun, kewajiban menjaga negeri tidak ada lagi pada mereka, sehingga cukup bayar prajurit saja⁴³.

⁴³ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*....., hlm 4242



Dalil ini menunjukkan kepada kita suatu ilmu politik pemerintahan terbaik, yang menunjukkan bahwa suatu kekuasaan tidak akan akan berdiri kalau rakyat yang mendiami wilayah tersebut tidak ikut andil dalam bela negara, yang dalam istilahnya partisipatif. maka dari itu dimulai dengan pembangunan tembok penghalang, laksana yang kita ketahui kemudian pada pembinaan tembok cina, dan disebut juga tabir besi⁴⁴.

Kemudian pada tafsir ayat 96 sebagai berikut:

Menurut ilmu perbentengan Dzulkarnaian hendak diberikan kekuatan dengan besi, atau suatu besi yang tulang besinya tetap terpakai pada pembangunan pada gedung-gedung besar di zaman ini (modern). Maka bangsa yang mendiami wilayah tersebut bekerja dengan keras untuk mengumpulkan besi-besi tersebut. Buya hamka memberikan komentar bahwa kemungkinan pada waktu itu, walaupun dengan keadaan primitif peleburan besi-besi telah ada dan biji-biji bisa ditemui⁴⁵.

Setalah diratakan oleh Dzulkarnain kedua tepi gunung dan setelah dikumpulkannya persediaan besi, maka diperintahkanlah tenaga-tenaga manusia menimbun tempat yang rawan dimasukin Ya'juj dan Ma'juj. Setalah dengan susah payah meratakan tempat untuk menegakkan tembok itu, kemudian Dzulkarnaian berkata "tiuplah!" terlihat disini bahwa Dzulkarnain hafal tempat-tempat menempa besi kepingan itu telah berdiri. Besi itu akan dibuat sesuai dengan fungsinya, dan Dzulkarnain memerintahkan besi-besi tersebut untuk dibakar dengan berkata "tiuplah",

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kita bisa ketahui bahwa pada zaman tersebut telah ada peniupan api yang besar⁴⁶.

kita tergambaran di mata kita bagaimana jadinya kepingan-kepingan besi itu dibakar dengan api yang sangat besar, sehingga besi tersebut menjadi merah api, atau api telah bersatu menjadi besi. Ujung ayat 96 buya hamka menafsirkan ayat “berilah kepadaku tembaga yang sudah dilebur untuk aku tuangkan kepadanya”. Betapa kuatnya pertahanan tembok tersebut yang telah diberi besi tulang, dikokohkan dengan batu-batu tembok dan dikuatkan lagi dengan dituangkan tembaga yang sudah panas ke dalamnya. Semua perintah Dzulkarnain berjalan dengan teratur dan tetap berwibawa sampai tembok penghalang itu telah selesai dengan kekuatannya⁴⁷.

Tafsir ayat 97 sebagai berikut:

Buya Hamka menafsirkan ayat “maka tidaklah mereka sanggup mendakinya” maksudnya adalah Ya’juj dan Ma’juj tidak dapat mendakinya dikarenakan sangat licin dan tinggi. Karena pada peperangan zaman dahulu benteng-benteng pertahanan bisa dipanjat, sebagaimana pahlawan-pahlawan melayu dan aceh pernah mendaki benteng pertahanan portugis di Melaka dengan menggunakan bambu panjang. Karena tembok semen dengan besi di kombinasikan dengan tembaga tuangan waktu masih panas, mau bagaimanapun untuk melobanginya tidak akan bisa tembus. Setelah kerja-kerja besar dilakukan, Dzulkarnain tidak seperti kebanyakan orang-

⁴⁶ Ibid. hlm 4243

⁴⁷ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



orang yang bangga dengan kerjanya lalu lupa kepada Tuhannya, ia kembalikan semua kepada atas izin Allah⁴⁸.

Berdasarkan analisis peneliti, Dzulkarnain dalam memimpin menggunakan metode partisipatif untuk menyelesaikan suatu mega proyek yang besar, dan juga Dzulkarnain berpikir bagaimana caranya memanfaatkan sumber daya manusia serta memberdayakan mereka agar mereka mandiri, loyalitas terhadap negara dan bela negara demi mempertahankan kedaulatan negara yang terancam terhadap musuh-musuh negara yang mau menghancurkan negaranya. Sesungguhnya kepemimpinan yang bijak merupakan kepemimpinan yang dapat untuk mendongkrak potensi masyarakat yang gunanya untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang diidealkan untuk suatu Negara Maka disini gaya kepemimpinan Dzulkarnain sangat efektif untuk menjaga kedaulatan negara dan bangsa.

Konsep partisipatif/demokratik ini pada mulannya pernah dipakai pada masa pemerintahan Rasulullah di Madinah, bahwa di dalam suatu atsar bahwa Nabi minta pendapat kepada sahabat tentang strategi perang khandak, kemudian Salman Al-Farisi dari Persia menceritakan pengalamannya dahulu sebelum ia masuk Islam, maka Salman mengusulkan untuk menggali parit yang panjang berdasarkan sejarah sekitar 5000 meter lebih, kemudian disetujui oleh Nabi tentang penggalian ide stretegi itu.

Kita dapat simpulkan bahwa Nabi mengajarkan kepada umatnya untuk bermusyawarah dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk kepentingan penting orang banyak, bahwa sesungguhnya Nabi tidak segan meminta

⁴⁸ Ibid.

pendapat sahabat. Banyak dalil-dalil yang tidak disebutkan di sini yang mengkisahkan bahwa Nabi Muhammad seorang yang demokratis dalam hal kemaslahatan umum, akan tetapi beliau membatasi pendapat dalam hal ibadah dikarenakan Nabi Muhammad orang yang paling paham akan Agama ini.

Begitu juga pada zaman kekhalifahan Abu bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Pada zaman itu membentuk majelis pertimbangan serta memisahkan antara organisasi eksekutor dan organisasi pertimbangan khalifah.

Konsep kepemimpinan partisipatif ini dalam kontekstualisasi di Indonesia yaitu partisipasi politik yang melibatkan seluruh rakyat agar aktif dalam menyuarakan pendapat, arti partisipasi politik dalam hal ini adalah keterlibatan rakyat dalam tahapan kebijakan, mulai dari pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk peluang keikutsertaan dalam merumuskan kebijakan politik.

3. Delegatif

Kepemimpinan delegasi merupakan gaya kepemimpinan yang dimana pemimpin lebih sering tampil dibelakang layar, baik dalam menyelesaikan tugas maupun pengambilan keputusan sehingga banyak yang menganggap bahwa gaya kepemimpinan delegasi ini pemimpin tampak banyak diam tanpa melakukan kerja apapun pada realitanya bahwa pemimpin selalu berusaha supaya dapat berbagi tanggung jawab pada tiap-tiap tingkatnya yang terdapat dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berikut data data:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA SEMARANG
J A R A N G

@ Hak cipta milik UIN Sunha Jambi
Staf Islamic University of Sultan Hassanudin Saifuddin Jambi

أَلْحَدِيدِ زُبْرَ ءَأَثُونِي

Pada ayat “berilah aku potongan besi”. Dalam tafsir para pekerja memenuhi permintaan Dzulkarnain untuk untuk meletakkan suatu potongan besi dengan kerja-kerja besar warga, kemudian Dzulkarnaian memerintahkan warga untuk menyiapkan api yang fungsinya untuk membakar besi-besi agar manjadi kemerah-merahan⁴⁹.

Peneliti menganalisis dengan teknik hermeneutika untuk mencari hal-hal yang tersirat bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan Raja Dzulkarnain untuk memimpin proyek pembangunan tembok yang besar tersebut menggunakan delegasi yang mana Dzulkarnain membentuk menejer-menejer yang berkompeten untuk memerintahkan pekerja-pekerja untuk menyiapkan besi yang besar-besar yang kemudian untuk dipasang menjadi tembok, dalam hal ini Dzulkarnain masih tetap pada tanggung jawab pengawasan.

Sehingga Dzulkarnain menjadikan tugas secara efektif dan efisien, dan pemimpin tidak melakukan kerja-kerja yang kecil dikarenakan ada hal yang lain yang dapat mengerjakan tugas tersebut. Keunggulan yang didapat pada kepemimpinan delegatif ini adalah karena gaya kepemimpinan ini sangat pas untuk melakukan perubahan besar bagi organisasi yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan tim kerja rakyat yang fungsinya untuk memberdayakan sumber daya manusia pada wilayah-wilayah yang masih belum memiliki kekuatan Pendidikan dan keahlian

⁴⁹ Muhammad Quraisy Syihab, Al-Misbah, hlm 124

2. Memanfaatkan keahlian tim untuk menutupi kekurangan kekurangan perorangan dikarenakan rakyat berbeda dalam hal kemampuan antara satu orang dengan orang lainnya sehingga menjadi kekuatan yang besar dalam menutupi kekurangan sumber daya
3. Pemimpin tidak perlu mengerjakan hal-hal yang kecil, sehingga hal-hal yang sifatnya teknis, hal-hal teknis cukup dilakukan oleh tim-tim dibawahnya sehingga pemimpin cukup memonitori kerja teknis tersebut sehingga menjadikan proyek-proyek besar menjadi efektif dan efisien.

b. Analisis Gaya Kepemimpinan berdasarkan Teori Peter G. Northouse

1. Trait Approach (Pendekatan Sifat)

Indikator Gaya kepemimpinan Trait Approach sebagai berikut: Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (*Kecerdasan Spritual*), 2. Cakap, cerdas, berilmu, mampu membuat rencana dan keputusan (*Kecerdasan Intelektual*), 3. Tegas, berani, disiplin, efisien, bijaksana, manusiawi, bersemangat tinggi, mampu berbuat adil, memiliki rasa tanggung jawab yang besar (*Kecerdasan Emosional*).

Berikut Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari tafsir-tafsir sebagai berikut pada ayat 84:

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَءَاتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

“sesungguhnya kami telah memberikan kekuasaan kepadanya di bumi, dan kami telah memberikan kepadanya jalan untuk mencapai segala sesuatu”.

Maka penjelasan ayat diatas sebagai berikut:

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kami telah memberikan kekuasaan kepada Dzulkarnain yang besar dan luas, dan juga Allah menganugerahkan segala sesuatu yang dimiliki kerajaan pada setiap Raja pada biasanya disertai bala tentara dan alutista yang lengkap⁵⁰.

Berdasarkan tafsiran Buya Hamka pada ayat 98 sebagai berikut:

رَبِّي وَعْدٌ وَكَانَ ۖ ذَكَاءَ جَعَلَهُ رَبِّي وَعْدُ جَاءَ فَإِذَا ۖ رَبِّي مِّن رَّحْمَةٍ هَذَا قَالَ
حَقًّا

“ini dinding merupakan rahmat dari Tuhanku maka apabila sudah datang janji Tuhanku. Dia akan menjadikanya hancur luluh; dan janji Tuhanku adalah benar”.

Buya hamka menafsirkan bahwa ini merupakan “Setelah kerja-kerja besar dilakukan, Dzulkarnain tidak seperti kebanyakan orang-orang yang bangga dengan kerjanya lalu lupa kepada Tuhannya, ia kembalikan semua kepada atas izin Allah⁵¹”.

Dan berdasarkan literatur lain-lainnya:

“Dan ia juga memiliki wawasan yang luas tentang Agama, geografi, Ilmu teknologi modern zaman itu dan memiliki bala tantara dan alutista yang sangat kuat⁵²”

sosok Dzulkarnain abadi hingga akhir zaman ini merupakan sosok yang agung dalam sejarah, menonjol dalam keadilan dan kesalehan serta

⁵⁰ Ibnu Katsir, *tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, hlm, 453

⁵¹ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* hlm

⁵² Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Tamkin Panduan Meraih Kejayaan dalam Islam*, Alh Bahasa Samson Rahman, cet 1 (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006), hlm 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kepemimpinan. Sosok yang bijak dan saleh. biarlah Dzulkarnain abadi dalam sejarah yang diabadikan dalam Kitab Suci yang abadi⁵³.

Peneliti menganalisis dengan *Hermeneutic* dilihat dari bahasa Al-Quran pada ayat Allah **memberikan kekuasaan kepada Dzulkarnain**, disini bisa kita amati bahwa Dzulkarnain merupakan pemimpin yang dekat dengan Allah Subhanahu wa'taala dikarenakan diabadikan di dalam Al-Qur'an, maka dari itu ia memiliki spiritualitas yang tinggi, ada Ulama tafsir mengatakan bahwa Dzulkarnain adalah seorang Nabi, pendapat ini beralasan pada ayat tersebut Dzulkarnain seakan-akan diberikan wahyu oleh Allah, akan tetapi pendapat ini dibantah bahwa Dzulkarnain bukanlah Nabi, ia seorang pemimpin yang saleh yang diabadikan di dalam Al-Qur'an, menyangkut ayat dialog Dzulkarnain dengan Allah itu adalah ilham, yang mana derajat ilham ini dibawah tingkatnya dari wahyu.

Pada penafsiran Buya Hamka terlihat bahwa seseorang yang memiliki ketakwaan yang sangat tinggi ia kembalikan segala kerja-kerja besar dan keberhasilan tersebut kepada Allah Swt.

Dan juga Dzulkarnain memiliki pengetahuan tentang berbagai ilmu-ilmu dunia dan ilmu Agama yang dalam, menunjukkan bahwa Raja tersebut memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Berdasarkan kutipan peneliti pada disertasi Muhammad Khair Ramadhan Yusuf bahwa keadilan, kewibawaan serta mampu menempatkan diri menunjukkan bahwa Dzulkarnain memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

⁵³ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, hlm...



Maka dari itu pemimpin yang ideal harus memiliki komponen-komponen seperti *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan emosional*.

Banyak terjadi kasus kegagalan kepemimpinan yang peneliti kutip dari CNBC⁵⁴ yang merupakan kasus terbesar korupsi di Negara kita yang pertama yaitu Surya Darmadi yang merupakan Bos Produsen minyak goreng yang bermerek Palma, yang ditetapkan oleh jaksa agung tindak pencucian uang yang merugikan Negara hingga 78 triliun.

Kemudian kasus dugaan korupsi oleh PT Asabri yang menyeret sejumlah nama besar di pasar modal. Yang diduga telah merugikan Negara hingga Rp 23 triliun. Jumlahnya lebih besar dibanding dengan kasus perusahaan asuransi jiwa BUMN lainnya yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) periode 2013-2018 dengan kerugian negara yang berdasarkan hitungan BPK, mencapai Rp 16,8 triliun.

Kasus diatas menunjukkan kegagalan kepemimpinan di organisasi mitra Negara, dalam pengelolaan suatu organisasi yang besar, seorang pemimpin ditekankan memiliki konsep diri yang kuat dalam menjalankan amanah yang besar, terjadinya kasus kasus tersebut inti masalahnya ada pada internal manusianya sendiri yaitu tidak terpenuhinya *kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ)*.

Solusi krisis kepemimpinan yang terjadi di Negara kita adalah yang paling fundamental adalah masalah kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional, Ari Ginanjar yang pernah menggagas tentang ESQ yang merupakan pelatihan pengembangan diri dan ia mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa yang mana

⁵⁴<https://www.cnbcindonesia.com/market/20230115060048-17-405468/3-kasus-mega-korupsi-raksasa-terbesar-ri>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



dalam gagasannya ia banyak menukil ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist dan membandingkan pengembangan diri di dalam Islam dan pengembangan diri dengan konsep barat (konsep diluar Islam).

Pada konsep diluar Islam komponen keberhasilan internal di diri manusia hanya lebih menekankan kecerdasan Intelektual saja (IQ), sedangkan konsep pengembangan diri di dalam Islam harus terpenuhinya Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Intelektual (IQ).

Pada kesimpulan akhirnya tidaklah cukup kecerdasan Intelektual yang hanya dimiliki seseorang tetapi memerlukan Kecerdasan Spiritual (SQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan Intelektual (IQ).

Kita bisa melihat berdasarkan data yang kita temukan bahwa Dzulkarnain memiliki 3 komponen yang terpenuhi dari teori sifat yaitu kecerdasan spiritual, intelektual serta kecerdasan emosional.

2. Skill Approach (Pendekatan Keterlamilan)

Pendekatan keterlampilan atau keahlian mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dan kompetensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu target.

Berikut Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari tafsir-tafsir sebagai berikut pada ayat 96:

إِذَا حَتَّىٰ ۖ أَنْفُخُوا قَالِ الصَّدَفَيْنِ بَيْنَ سَاوَىٰ إِذَا حَتَّىٰ ۖ الْحَدِيدِ زُبَرَ ءَأَثُونِي
قَطْرًا عَلَيْهِ أُفْرِغُ ءَأَثُونِي قَالِ نَارًا جَعَلَهُ

Artinya: “berilah aku potongan-potongan besi. Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua puncak gunung tersebut, berkatalah Dzulkarnain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



“tiuplah api itu. hingga apabila api itu sudah merah maka akan aku tuangkan tembaga diatasnya”.

“Berdasarkan Tafsiran dari ayat di atas menurut Muhammad As-Shalabi bahwa Dzulkarnain orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai semua ilmu pada zamannya. Ini terbukti dari cara seleksinya terhadap bahan barang-barang tambang itu sesuai dengan fungsinya dan melakukan semua yang bisa dilakukan⁵⁵”

“Menurut Mahmud Al Dausary sebagaimana dikutip oleh Ali Muhammad Shalabi mengatakan fikih Dzulkarnaian dalam berinteraksi dengan bangsa-bangsa yang lemah, adalah berupaya sekuat mungkin mengubah mereka dari kejahilan, keterbelakangan, kemalasan, dan mengubah sikap yang lemah menuju pengetahuan, aktif dan kekuatan⁵⁶.”

Dalam Al-Qur’an diabadikan perkataan Dzulkarnain pada ayat diatas menunjukkan Dzulkarnain memiliki dominasi dalam hal kepemimpinan, yaitu pada ayat, **“tiuplah api itu. hingga apabila api itu sudah merah maka berikan tembaga tersebut dan aku akan tuangkan diatasnya”** kita ketahui bahwa yang memiliki pengetahuan ilmu tentang perbentengan adalah Dzulkarnain dan juga Al-Qur’an tidak menceritakan yang mengucapkan kata *“tiuplah”* itu bukanlah teknokratnya Dzulkarnain, akan tetapi ia sendiri yang mengucapkan kata tersebut, disini kita simpulkan bahwa Dzulkarnain paham dalam masalah tersebut.

⁵⁵ Ali Muhammad Ash-Shalabi, hlm 203

⁵⁶ Ibid, hlm 218

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hal ini bisa kita ketahui bahwa Dzulkarnain paham akan ilmu-ilmu duniawi yaitu teknik infrastruktur pembangunan tembok, apabila kita verifikasi dengan teori *Skill Approach* maka bisa kita katakan ia memenuhi syarat tersebut.

Peneliti menganalisis menggunakan analisis *hermeneutic* kita dapati pesan-pesan tersirat bahwa Dzulkarnain memiliki keterlampilan dalam hal teknik-teknik konstruksi suatu bangunan tembok, bahan tambang dan lain-lainnya maka peneliti menganalisis bahwa Dzulkarnain memiliki keahlian dan keterlampilan teknis.

3. Servant Leadership (Pemimpin Melayani)

Servant leadership merupakan tipe kepemimpinan yang lebih cenderung melayani, mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi-aspirasi rakyat yang dipimpinnya. Intinya orientasinya adalah melayani:

Berikut Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari tafsir-tafsir sebagai berikut:

Pada kesimpulan tafsiran Ulama bahwa rakyat Dzulkarnain mengadukan keluhannya tentang ya'juj dan Ma'juj.

“Dzulkarnain mengatakan sebab kalian tidak dapat sanggup mempertahankan sendiri negeri kalian jika makhluk-makhluk tersebut datang membanjiri kalian atau menyerang kalian maka dari itu berlindung dari kekuasaan ku memanglah diharuskan maka dibangunlah dinding penghalang untuk mereka”⁵⁷

Peneliti menganalisis bahwa Dzulkarnain melakukan perlindungan terhadap rakyatnya dari serangan-serangan musuh yang menandakan bahwa ia adalah

⁵⁷ Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, hlm 4248

seorang pemimpin yang melayani rakyatnya, lebih mengutamakan keselamatan rakyatnya aspirasi orang-orang yang dipimpinnya dengan baik, pada saat tersebut memang rakyat membutuhkan pengamanan tembok untuk terhindar dari serangan-serangan musuh, Dzulkarnain mengerti akan kebutuhan prioritas dari rakyat, pada ayat lain mengatakan bahwa Dzulkarnain terjun kelapangan untuk melihat rakyat-rakyat yang dipimpinnya, mengamati mereka dan mendakwahkan mereka serta melayani mereka, memudahkan urusan mereka. Ini menandakan bahwa Dzulkarnain memiliki kepemimpinan *Servan Leadership*.

Maka hendaklah seorang pemimpin suatu negara memiliki sifat melayani rakyat dalam arti tidak mementingkan pribadi yang di kedepankan.

4. Kepemimpinan Adaptif

Kepemimpinan adaptif merupakan kepemimpinan yang seorang pemimpin tersebut memiliki berbagai kemampuan yaitu, 1. kemampuan mengamati, 2. kemampuan menafsirkan maksud, 3. serta kemampuan mengintervensi atau bertindak.

Berikut Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh:

“Dzulkarnain menemui suatu kaum yang mana hampir tidak mengerti pembicaraan kecuali dengan susah payah karena bahasanya langka, atau bisa dikatakan mereka kurang kecerdasannya. Kaum tersebut berkata melalui penerjemah atau dengan bahasa isyarat, mereka berkata “wahai Dzulkarnain kami sedang menderita oleh suatu kaum yaitu, Ya’juj dan Ma’juj”.

Kemudian mereka meminta kepada Dzulkarnaian untuk dibuatkannya tembok penghalang dalam bahasa Arab kata (Radman) adalah benteng dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jember



penghalang yang kokoh dan kuat, sedangkan Rakyat Dzulkarnain meminta (*Sad*) yang artinya adalah benteng penghalang yang lemah⁵⁸.

Peneliti menganalisis ayat tafsiran diatas bahwa Dzulkarnain bisa menafsirkan maksud yang diinginkan oleh rakyatnya (*menafsirkan*), dan juga Ia mampu (*mengamati*) kebutuhan yang primer diinginkan mereka untuk membangun tembok tersebut, serta Dzulkarnain mampu mengintervensi kebijakan untuk membuat *Radman* dan bukan *Sad*.

Rakyat pada saat itu membutuhkan perlindungan, akan tetapi rakyat tersebut memiliki intelektualitas yang rendah sehingga mereka meminta Dzulkarnain untuk membangun *Sad*, dalam bahasa Arab *Sad* merupakan tembok pagar yang tidak memiliki kekuatan atau kita sebut pagar kecil yang lemah, tetapi disini Dzulkarnain mampu dan paham akan kebutuhan rakyatnya.

Menurut beberapa pendapat bahwa Dzulkarnain paham bahasa kaum tersebut, ini menunjukkan bahwa Dzulkarnain menguasai berbagai macam bahasa-bahasa asing, diperlukannya kemampuan seorang pemimpin menguasai bahasa asing atau bahasa daerah setempat, ataupun bila tidak menguasai harus ada penerjemah untuk mengetahui maksud yang disampaikan rakyat tersebut, karena sebagai seorang pemimpin ia harus turun ke pelosok untuk melihat situasi dan kondisi orang disana, melihat keadaan mereka, keamanan mereka, ekonomi mereka serta kebutuhan pokok lainnya, maka dari itu diperlukan kemahiran linguistic untuk seorang pemimpin.

⁵⁸ Muhammad Quraisy Shihab, Tafsir Al-Azhar, hlm...

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



5. Kepemimpinan Autentik (*Authentic Leadership*)

Kepemimpinan autentik merupakan pemimpin yang sangat sadar terhadap dirinya dalam berpikir dan bertindak, dan orang lain melihat bahwa ia memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai moral dirinya dan berwawasan luas dan memiliki kekuatan; sadar konteks ia mengetahui sedang dimana, kuat keyakinan, harapan yang besar, optimisme, tekad dan akhlak yang tinggi.

Berikut Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dan telah peneliti simpulkan:

Dzulkarnaian merupakan seorang Raja yang sangat memiliki nilai moral dan akhlak yang baik, soleh, bersahaja, serta memiliki tekad yang besar, walaupun ia seorang raja ia tidak hanya duduk di istana mewahnya ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, ia tidak segan-segan turun kelapangan untuk melihat situasi dan kondisi rakyatnya yang dia pimpin, berdasarkan tafsiran ulama literatur biografinya ia memiliki optimisme dan tekad yang tinggi dalam penaklukan-penaklukan kerajaan-kerajaan di sekitar wilayahnya untuk mendakwakan tauhid (Spiritual)⁵⁹.

Dan ia juga memiliki wawasan yang luas tentang Agama, geografi, Ilmu teknologi Modern zaman itu dan memiliki bala tantara dan alutista yang sangat kuat⁶⁰.

“sikap tekad bulatnya tidak melenyapkan sikap rahmatnya dan kasih sayangnya”⁶¹

⁵⁹ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, hlm...

⁶⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Tamkin Panduan Meraih Kejayaan dalam Islam*, Alif Bahasa Samson Rahman, cet 1 (Jakarta:Pustaka Kautsar, 2006), hlm 208

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

Peneliti menganalisis bahwa seorang Dzulkarnain memiliki kesadaran akan sebagai pemimpin walaupun ia seorang raja, memiliki kecerdasan yang tinggi, akhlak yang baik (*Emosionalitas*), berwawasan luas pengetahuan dunia dan akhirat, optimisme yang besar serta tekad yang kuat (*Determinansi*).

Ibnu Qoyyim mengatakan bahwa tekad yang kuat berakar dalam jiwa-jiwa yang suci serta ketinggian spiritual dan dalam sanubari ada rasa akan bertanggung jawab tentang jabatan yang diembannya yang akan diminta tanggung jawabnya di akhirat kelak, hal ini akan memicu dorongan semangat akan kesadaran diri bahwa ia hanyalah hamba Allah yang tidak luput dari pengawasannya

Bahwa pada tafsiran disini berdasarkan data bahwa Dzulkarnain tidak hanya santai-santai dalam memikul tanggung jawab, ia berusaha untuk turun langsung kelapangan guna melihat situasi dan kondisi disana, maka ini diperlukannya monitoring untuk melihat kerja-kerja bawahannya sehingga target pengerjaan proyek tembok ini selesai sesuai waktu yang ditentukan dengan kualitas yang kokoh tidak mengalihkan anggaran-anggaran kepada urusan lain, sehingga menjadikan kerja lebih efektif dan efisien.

Serta Dzulkarnian memiliki keahlian teknik yang baik, sehingga apabila terjadi kekurangan dalam pengerjaan tembok maka Dzulkarnian mengerti dan paham kesalahan dalam pengerjaan proyek dan juga telah disebutkan bahwa Dzulkarnian menguasai bahasa asing, ilmu geografi, ilmu syariat dan ilmu-ilmu lainnya.

⁶¹ Ibid hlm, 211

6. Etika Kepemimpinan (*Leadership Ethics*)

Prinsip etika kepemimpinan ada 5 prinsip dalam Northouse sebagai berikut:
1. Menghargai orang lain, 2. Melayani orang lain, 3. Adil dan objektif, 4. Jujur, 5. Membangun komunitas.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari peneliti:

1. Dalam tafsir Al-Munir dalam ayat Surah Al-Kahfi Ayat 87

“Adapun orang beriman kepada Allah dan keesaannya, serta membenarkan dakwahku dan melakukan amal saleh sebagai konsekuensi dari keimanan, maka balasannya surga. Kami akan memberikan kepada mereka perintah-perintah yang mudah, tidak sulit, dan tidak memberatkan agar membuat mereka senang dengan agama Allah dan agar dia senang melakukan berbagai ketaatan⁶².”

2. Kemudian dari beberapa tafsiran:

“Pada kesimpulan tafsiran Ulama⁶³ bahwa rakyat Dzulkarnain mengadukan keluhannya tentang ya'juj dan Ma'juj.

“Dzulkarnain mengatakan sebab kalian tidak dapat sanggup mempertahankan sendiri negeri kalian jika makhluk-makhluk tersebut datang membanjiri kalian atau menyerang kalian maka dari itu berlindung dari kekuasaan ku memang lah diharuskan maka dibangunlah dinding penghalang untuk mereka”.

3. Kemudian pada literatur

“Dzulkarnain seorang pemimpin yang soleh jujur berakhlak mulia”⁶⁴

⁶² Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 8.....*, hlm

⁶³ Gabungan tafsir Al-Azhar, Al-Misbah yang disimpulkan oleh peneliti

4. Kemudian data tambahan sebagai berikut:

“Menurut Mahmud Al Dausary sebagaimana dikutip oleh Ali Muhammad Shalabi mengatakan fikih Dzulkarnaian dalam berinteraksi dengan bangsa-bangsa yang lemah, adalah berupaya sekuat mungkin mengubah mereka dari kejahilan, keterbelakangan, kemalasan, dan mengubah sikap yang lemah menuju pengetahuan, aktif dan kekuatan⁶⁵”

Berdasarkan analisis peneliti bahwa Dzulkarnaian disini menghargai orang-orang beriman dan ia juga berbuat adil kepada orang-orang baik serta ia melayani dalam hal bernegara dengan perintah-perintah dan kebijakan-kebijakan yang tidak menyusahkan rakyatnya, dan Dzulkarnaian objektif terhadap orang-orang yang durhaka kepada Allah di berikan hukuman kepada mereka apabila ia tidak mau beriman, kemudian berdasarkan data menyebutkan bahwa Dzulkarnain orang yang bertakwa jujur dan berakhlak mulia. Maka apabila komponen-komponen diatas terpenuhi maka akan terbangun suatu komunitas yang baik kondusif dan madani.

Serta Dzulkarnain melayani rakyatnya dengan memberikan pendidikan kepada mereka sehingga yang awalnya mereka terbelakang dalam pendidikan dan pengetahuan serta Dzulkarnain menjadikan mereka orang-orang yang berdaya, berbudaya dan terdidik.

⁶⁴ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, hlm...

⁶⁵ Muhammad Ash-Shalabi....., hlm 218

Maka disini sudah jelas bahwa Dzulkarnain, membangun peradaban yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan, semangat yang tinggi serta kaum yang berdaya dari sebelumnya.

7. Pendekatan Situasional (*Situational Approach*)

Landasan pendekatan situasional sebagai Indikator kepemimpinan ini: 1. Instruksi pengarahan dari atasan, 2. Konsultasi atau dukungan emosional, 3. Kesiapan bawahan dalam menerima suatu topoksi dari atasan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari peneliti:

pada ayat 96 surah Al-Kahfi dan pendapat Buya Hamka⁶⁶ sebagai berikut :

“berilah aku potongan-potongan besi. Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua puncak gunung tersebut, berkatalah Dzulkarnain, “tiuplah api itu. hingga apabila api itu sudah merah.

“menurut Mustafa Muslim dalam tafsirnya yang dikutip oleh Muhammad Ashalabi, bahwa Allah menganugerahkan padanya tentang bagaimana mengatur manusia dari level individu dan kelompok baik dalam bentuk pengajaran, pendidikan, maupun organisasi”⁶⁷

Peneliti menganalisis bahwa Dzulkarnai memberikan instruksi kepada bawahannya untuk melakukan suatu tugas, jika menurut pendapat dari peneliti bahwa bawahan atau rakyat Dzulkarnain telah siap menerima instruksi dari raja tersebut, dan pada ayat sebelumnya yang tidak peneliti sebutkan disini bahwa rakyat Dzulkarnain telah berkonsultasi tentang apa yang harus dilakukan untuk menghalau Ya’juj dan Ma’juj, yaitu mereka telah sepakat akan membangun mega

⁶⁶ Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar..... hlm 4242

⁶⁷ Ali Muhammad Ash Shalabi..... hlm 213

proyek yang besar dan menjadikan Dzulkarnain sebagai pimpinan proyek tersebut dan rakyat sepakat akan hal itu.

Percakapan konsultasi tertera pada tafsir Buya Hamka yaitu *“penduduk suatu negeri berkata kepada Dzulkarnain menggunakan bahasa isyarat sehingga disini mereka berbicara melalui penerjemahan untuk mengetahui maksudnya yaitu terdapat musuh-musuh diluar sana yang membuat kerusakan diwilayah kami”*.

Menurut analisis peneliti disini percakapan negosiasi antara pemimpin dan bawahan untuk melakukan kesepakatan membangun suatu tembok penghalang bahwa Dzulkarnian menyatakan tidak mengambil upah dari pembangunan tersebut, hanya saja memerlukan tenaga-tenaga kerja kalian serta semangat kalian dalam membela negara.

Dukungan emosional dari pemimpin sangat diperlukan untuk keberhasilan proyek yang sangat besar tersebut, pengaruh kewibawaan pemimpin, kepedulian pemimpin dan semangat pemimpin akan membuat bawahan menjadi orang-orang yang dihargai, sehingga bawahan siap menerima serta melaksanakan dengan baik perintah dari atasan.

8. Kepemimpinan Pendekatan Psikodamik (*Psikodamik Approach*)

Maksud pendekatan psikodamik bahwa seorang pemimpin mampu memahami akar permasalahan biasanya tersembunyi pada alam bawah sadar.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari peneliti:

Berdasarkan tafsiran Buya hamka bahwa penduduk suatu negeri berkata kepada Dzulkarnain menggunakan bahasa Asing yang tidak dimengerti dan menggunakan bahasa isyarat sehingga disini mereka berbicara melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNTHHA SAIFUDDIN
J A M B I

penerjemah untuk mengetahui maksudnya yaitu terdapat musuh-musuh diseberang sana yang membuat kerusakan di wilayah kami, singkat cerita Dzulqarnain akan membangun suatu tembok⁶⁸.

Menurut analisis peneliti bahwa Dzulqarnain mengerti akar permasalahan yang dialami oleh warga sekitar yang masalah tersebut sangat rumit sehingga Dzulqarnain melihat solusi yang terbaik untuk masalah ini adalah tembok yang kokoh dan kuat.

Berdasarkan buku-buku sejarah tentang pemimpin-pemimpin hebat yaitu seorang pemimpin yang hebat ia dapat mendiagnosis akar permasalahan yang berlandaskan ilmu-ilmu yang ia miliki, serta memiliki kepekaan intuisi yang tajam sehingga dapat mengetahui akar permasalahan tanpa berfikir terlalu lama.

Kepekaan intuisi dan ilham didapatkan dengan kebeningan hati serta ketakwaan kepada Allah yang kuat, sehingga apapun permasalahan yang terjadi, maka seorang yang memiliki kedekatan kepada Allah akan menemukan akar dari permasalahan yang mudah, maka Allah Ta'ala berfirman *“barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar yang tidak ia sangka-sangka”*.

9. Kepemimpinan dan Gender

Kepemimpinan dan Gender merupakan gaya kepemimpinan yang bertujuan untuk menghilangkan diskriminasi bagi perempuan dan menjadikan sosok perempuan menjadi posisi yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh:

⁶⁸ Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar..... hlm 4248.

Dalam karya Ibnu Katsir, Bidayah Wan Nihaya dikutip oleh Syaikh Ramadhan Yusuf. Diriwayatkan dari Ka'ab Al-Ahbar, dia berkata kepada Muawiyah, “sesungguhnya ketika Dzulkarnain dilanda kematian, dia berpesan kepada ibunya bila nanti ia meninggal, ia berpesan kepada ibunya bila nanti dia meninggal agar membuatkan banyak makanan, mengumpulkan seluruh wanita seisi kota, kemudian menghidangkan makanan dihadapan kepada mereka. Sesudah itu, dia mempersilahkan mereka untuk memakan santapan tersebut kecuali wanita yang ditinggal mati putranya. Maka dia tidak diperkenankan memakan makanan tersebut sedikit pun.

Kemudian Ketika ibunda melaksanakan yang diperintahkan putranya, ternyata tidak ada seorang wanita tersebut yang memakan makanan itu yang telah dihidangkan didepannya. Ibunda bingung dan berkata, “Subhanallah, apakah kalian semua ditinggal mati oleh putra kalian?” kemudian mereka menjawab, “ya demi Allah, kami kehilangan putra kami”. Ternyata diketahui bahwa Dzulkarnain melakukan itu agar melipur duka ibunya yang ditinggal mati oleh Dzulkarnain⁶⁹.

Peneliti menganalisis hal-hal tersirat di dalamnya bahwa Dzulkarnain tidak mendiskriminasi kaum wanita, dalam data menunjukkan Dzulkarnain meninggikan derajat seorang wanita, kita ketahui para wanita di zaman Dzulkarnain memiliki kedudukan yang mulia, dikarenakan Dzulkarnain memiliki

⁶⁹ Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, hlm 63.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



kedekatan kepada Allah serta memahami hukum-hukum Allah. Dalam syariat Islam wanita sangat dimuliakan.

Kita ketahui pada data diatas Wanita-wanita pada zaman Dzulkarnain terlihat sedih ditinggal mati olehnya yang menandakan bahwa ia memiliki pengaruh yang sangat baik, kebijakan yang berkaitan tentang wanita sangat adil, sesuai dengan syariat yang diembannya, dan wanita di wilayah Dzulkarnain sangat ridho akan kepemimpinannya.

Karna banyak juga kisah-kisah sejarah yang menceritakan tentang raja-raja yang Dzalim kepada para wanita, salah satunya kisah yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu Raja Tutis yang dikenal menyukai wanita cantik. Siapapun yang ia kehendaki harus menikah dengannya secara paksa pada kisah yang sangat terkenal pada zaman Nabi Ibrahim.

Berbeda halnya dengan Dzulkarnain yang menghormati kemuliaan wanita, tidak semena-mena, tidak mendiskrimiansi wanita dan lain-lain.

Maka pemimpin harus memperhatikan para wanita-wanita untuk dimuliakan sebab para wanita merupakan pendidik anak-anak yang kelak besar akan menjadi generasi penerus bangsa, ditekankan pemimpin negara harus menyediakan fasilitas-fasilitas untuk wanita seperti gratisnya biaya persalinan, diberikan tunjangan biaya perawatan anak, diberikan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan serta kodrat wanita dan kebijakan-kebijakan yang berpihak pada wanita.

Maka di dalam syariatnya Nabi Muhammad begitu sangat menjaga wanita, dengan mewajibkan hijab, tidak bersentuhan yang bukan mahram, untuk

senantiasa tidak bertabarruj, senantiasa menetap dirumahnya serta dalam Islam wanita boleh berpendapat, boleh menjadi guru/dosen, aktifis, ulama, pebisnis dan lain-lain sesuai dengan ketentuan syariat yang mengatur.

10. Budaya dan Kepemimpinan (*Culture and Leadership*)

Gaya kepemimpinan ini seorang pemimpin hendaklah bersifat terbuka, mau menerima, kooperatif, partisipatif, komunikatif, berorientasi saling menguntungkan. Pemimpin tersebut melihat komunikasi dan partisipasi yang baik tergantung hubungan pribadi yang dasarnya adalah saling menghargai.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh:

Menurut Mahmud Al Dausary sebagaimana dikutip oleh Ali Muhammad Shalabi mengatakan: “Dan mereka mendapati Dzulkarnain bahwa memberikan pertolongan untuk melapaskan mereka dari kezaliman, kekejian, kebengisan yang menyimpannya. Maka mereka pun segera meminta pertolongan kepada Dzulkarnain⁷⁰”

Peneliti menganalisis bahwa sikap saling menguntungkan dan terbuka dan kooperatif ada pada diri Dzulkarnain, seorang yang meminta pertolongan kepada penguasa yang baik mau menerima dan saling menolong merupakan ada pada diri Dzulkarnain.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada pangkal ayat 96:

أَلْحَدِيدِ زُبْرًا ثَوْنِي

Pada ayat “berilah aku potongan besi”. Dalam tafsir para pekerja memenuhi permintaan Dzulkarnain untuk untuk meletakkan suatu potongan

⁷⁰ Ali Muhammad Ash-Shalabi....., hlm 210

*besi dengan kerja-kerja besar warga, kemudian Dzulkarnaian memerintahkan warga untuk menyiapkan api yang fungsinya untuk membakar besi-besi agar menjadi kemerah-merahan*⁷¹.

Kita bisa menganalisis secara tersirat perkataan Dzulkarnain diatas bahwa pemimpin dan bawahan melakukan kerja sama secara baik, pemimpin memberikan intruksi kepada bawahannya, serta bawahannya ikut andil berpartisipasi dengan sungguh-sungguh saling menguntungkan dalam pembangunan proyek yang besar ini. Disini kita lihat sikap saling menguntungkan antara bawahan dengan atasan.

Atasan mendapatkan pujian yang baik serta berhasil mendidik rakyatnya menjadi berdaya, sedangkan rakyatnya mendapatkan rasa aman dikerenakan sang raja telah membangun pengaman yang kokoh pada wilayah perbatasan yang terjadi konflik.

Saling menghargai antara sesama, bahwa Dzulkarnain menolong rakyatnya dan rakyatnya menghormati Dzulkarnain sebagai pemimpinnya, maka disini terjadi lah hak dan tanggung jawab antara pemimpin dan bawahannya terpenuhi

Dzulkarnain yang terkenal sholeh, cerdas serta bertanggung jawab, maka rakyat pun senang akan perlakuan raja tersebut.

B: Kontekstualisasi di Pemerintahan Indonesia

Kontekstualisasi di Pemerintahan Indonesia merupakan perbandingan Gaya Kepemimpinan Raja Dzulkarnain dan Gaya kepemimpinan beberapa Presiden di Indonesia

⁷¹ Muhammad Quraissy Syihab, Al-Misbah, hlm 124

1. Analisis Kepemimpinan berdasarkan Teori Peter J Northouse Abdurahman Wahid (Gus Dur)

Presiden Abdurahman Wahid yang akrab dipanggil Gus Dur, merupakan pimpinan politik yang menjadi Presiden Indonesia keempat menjabat pada tahun 1999 hingga 2001. Peneliti akan menganalisis kepemimpinan Presiden Abdurahman Wahid berdasarkan teori-teori kepemimpinan yang tertera pada landasan teori di penelitian ini sebagai berikut.

a. Trait Approach

Indikator Gaya kepemimpinan Trait Approach sebagai berikut: Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa (*Kecerdasan Sprirtual*), 2. Cakap, cerdas, berilmu, mampu membuat rencana dan keputusan (*Kecerdasan Intelektual*), 3. Tegas, berani, disiplin, efisien, bijaksana, manusiawi, bersemangat tinggi, mampu berbuat adil, memiliki rasa tanggung jawab yang besar (*Kecerdasan Emosional*).

Berdasarkan data sebagai berikut:

Bahwa pada silsilah Gus Dur merupakan keturunan dari K.H Hasyim Asyari yang merupakan pendiri Nahdatul Ulama dari pihak ayahnya, ayahnya yaitu K.H Wahid Hasyim, terlibat dalam gerakan nasional dan menjadi Menteri Agama tahun 1949⁷².

Gus Dur menempuh pendidikan di Universitas Baghdad, Irak, Fakultas ada jurusan Sastra Arab pada tahun 1966-1970, kemudian melanjutkan

⁷² Greg Barton, *Biografi Gus Dur the Authorized Biografi of Abdurahman Wahid*, Alih Bahasa Lie Hua, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2002), hlm 28

pendidikan di Al Azhar University, Cairo Mesir, Fakultas Syariah pada 1959-1963⁷³.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh menurut analisis peneliti bahwa Gus Dur berdasarkan keturunan berasal dari keluarga dari lingkungan pesantren yang memiliki tradisi-tradisi keislaman yang baik di keluarganya, yang mana pendidikan pesantren memiliki kurikulum yang menekankan pendidikan spiritual yang tinggi yang melahirkan ketakwaan kepada Allah Swt. serta kedisiplinan yang kuat

Gus Dur juga menguasai Ilmu-Ilmu Syar'i dilihat dari latar belakang pendidikan di Fakultas Adab dan Syariah di Universitas Timur tengah maka dari sini tidak diragukan lagi kefaqihan Gus Dur dalam Ilmu-Ilmu Islam.

Di dalam ilmu-ilmu syariat diajarkan materi-materi Ilmu Ushul Fiqih yang mengajarkan intepretasi dalil-dalil Al-Qur'an atau Hadist Nabi yang menekankan logika berfikir (Mantik), dalam hal ini gusdur merupakan seorang yang cerdas dan faqih dalam pemahaman keIslamannya

Berdasarkan data sebagai berikut:

“Pada saat remaja Gus Dur menghabiskan waktu untuk membaca buku-buku pemikiran politik seperti halnya buku-buku das kapital, yang dikarang Karl Max di aliran komunis, serta buku-buku pemikir intelektual muslim yaitu Hasan Al-Bana, sayid Qutb, Said Ramadan serta dijelajahnya ide-ide organisasi terbesar di dunia Arab yaitu Ikhwanul Muslimin”⁷⁴.

⁷³ Ibid

⁷⁴ Ibid, hlm 57

Menurut analisis peneliti Gus Dur sejak remaja telah memiliki minat pada pemikir-pemikir besar tadi, yang artinya bahwa ia memiliki *semangat tinggi* dalam hal-hal perjuangan, cinta dengan gagasan, cinta keadilan dan memiliki jiwa-jiwa pahlawan serta peduli akan masalah-masalah sosial yang terjadi di negaranya dan negara luar. Maka disini menunjukkan bahwa Gus memiliki rasa bertanggung jawab yang tinggi

Disini menunjukkan bahwa ia memiliki keterterikan ketertarikan pada pemikir-pemikir pergerakan Islam, peneliti melihat bahwa Gus Dur menganalisis tentang setiap titik lemah dan keunggulan dari pemikir-pemikir diatas, ia tidak serta taklid/fanatik dengan pemikiran para aktivis tersebut.

Maka bisa dikatakan bahwa Gus Dur memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi ditandai bacaan buku-buku pemikiran yang sulit dicerna oleh orang awam dan juga dilihat dari latar belakang Gus Dur kuliah mencapai gelar Doktor.

Berdasarkan penelitian sebagai berikut:

“ketika Gus Dur terpilih menjadi Presiden pada bulan Oktober 1999, dunia luar mengamati hal ini bagaimana mereka harus bersikap, bahwa Indonesia dipimpin oleh seorang kiai secara demokratis, sedangkan di Iran Khomeini mencapai kemenangan dengan revolusioner. Mereka yang mengenal Gus Dur tahu bahwa ia adalah seseorang liberal yang mempunyai sikap liberal yang komitmen terhadap sikapnya itu, sebagaimana juga mereka tahu bahwa keadaan Agama di Indonesia berbeda dengan keberadaanya di Iran. Namun demikian, naiknya “kiai” ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



*secara tidak terduga ketampuk kepemimpinan negara Demokrasi yang besar ini*⁷⁵”.

Peneliti menganalisis dengan bahwa Gus Dur melakukan pertimbangan dengan timbangan *Maqasid Syariah*, dikarenakan umat Islam di Indonesia pada saat itu mengalami ekstrimisme yang kuat sehingga dari tubuh umat Islam sendiri memiliki minim toleransi beragama mereka pada saat itu terhadap Agama diluar Islam sendiri.

Menurut orang-orang yang menganggapnya liberal karena Gus Dur bertoleransi dengan Agama-Agama diluar Islam, menurut peneliti toleransi yang dimaksud Gus Dur adalah toleransi untuk membangun strategi politik umat dakwah umat Islam agar orang-orang beragama diluar Islam yang terkena Islamophobia hatinya merasakan Islam yang *Rahmatan lil' alamin*

Padahal apabila kita membaca sejarah Rasulullah Saw. Bahwa beliau di Madinah bergaul dan berinteraksi dengan kauh Yahudi dan Nasrani (*Ahlul Kitab*) serta melakukan kesepakatan dengan mereka yang dikenal dengan *Piagam Madinah* yang berisikan kesepakatan bahwa mereka siap membela Madinah apabila terjadi ancaman musuh luar Negara.

Apabila kita kaitkan dengan pertimbangan fikih dan Strateginya sangat cerdas sekali, yaitu dengan jargon-jargon pluralisme yang pastinya masyarakat Islam dan diluar Islam tertarik dengan memilih Gus Dur dalam pemilu, maka Gus Dur menang dalam kontestasi politik pada saat itu.

Berdasarkan data yang diperoleh:

⁷⁵ Ibid, hlm 61

Dalam buku Gus Dur yang berjudul *Islamku, Islam Anda dan Islam kita*, bahwa Indonesia adalah milki seluruh elemen masyarakat, tanpa membedakan ras, suku, bahasa, etnik, bahkan agama dan keyakinan, bagi beliau, pluralisme adalah menghargai adanya pluralitas yang merupakan *Sunnatullah*⁷⁶

Selain itu Gus Dur dibidang plurarisme, Gus Dur menjadi bapak Tionghoa Indonesia. Ialah tokoh yang berani membela orang Tionghoa untuk mendapatkan hak sebagai warga negara, dikarenakan Gus Dur memahami arti *Islam Rahmatan lil 'Alamin* rakyat Indonesia pada saat itu walaupun yang bukan Muslim sangat cinta akan pemikiran beliau, maka disini Gus Dur memiliki sikap keadilan yang baik

Kondisi Indonesia pada saat itu sangat membutuhkan pemimpin yang pemikir seperti Gus Dur yang paham akan pertimbangan *Fikih* dan *Maqasid Syariah* yang matang.

Maka disini Gus Dur apabla kita kaitkan dengan teori diatas bahwa ia memiliki kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Kecerdasan Intelektual Gus Dur terletak pada riwayat pendidikan yang sampai S3, kemudian buku-buku yang dibaca Gus Dur ketika remaja yang hanya bisa dicerna oleh orang yang memiliki intelektualitas yang tinggi, dan strategi politik beliau ketika pemengan pemilu.

⁷⁶ Abdurahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: Wahid Institute, 2006), hlm 151

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



2. Kecerdasan Emosional Gus Dur terletak pada pemikiran *Pruralisme* tidak bersikap ekstrimisme, serta pertimbangan *Maqasid Syariah* yang matang.
3. Kecerdasan Spiritual Gus Dur terletak pada pemikiran-pemikiran keIslaman yang baik sudah tentu berawal dari ketakwaan.

b. Etika Kepemimpinan (*Leadership Ethics*)

Prinsip etika kepemimpinan ada 5 prinsip dalam Northouse sebagai berikut:

1. Menghargai orang lain, 2. Melayani orang lain, 3. Adil dan objektif, 4. Jujur, 5. Membangun komunitas.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh:

Dalam buku Gus Dur yang berjudul Islamku, Islam Anda dan Islam kita, bahwa Indonesia adalah memiliki seluruh elemen masyarakat, tanpa membedakan ras, suku, bahasa, etnik, bahkan agama dan keyakinan, bagi beliau, pluralisme adalah menghargai adanya pluralitas yang merupakan Sunnatullah⁷⁷.

Beliau menambahkan disini harus jelas, mana yang menjadi batasan antara peranan negara dan peranan masyarakat dalam menyelenggarakan kehidupan beragama. Negara hanya bersifat membantu, justru masyarakat harus berperan menentukan hidup matinya Agama tersebut di negeri ini. Disinilah terletak arti firman Tuhan dalam kitab suci Al- Qur'an: "Tidak ada paksaan dalama beragama, (karena) benar-benar telah jelas mana yang benar dan mana yang palsu (QS. Al-Baqarah)". Jelas bahwa ayat ini, tidak ada peranan negara sama sekali melainkan yang ada hanyalah

⁷⁷ Ibid.

peranan masyarakat yang menentukan mana yang benar dan mana yang palsu. Jika semua Agama itu bersikap saling menghormati, maka setiap Agama berhak hidup di negeri ini, terlepas dari senang atau tidaknya negara”⁷⁸.

Peneliti menganalisis bahwa Gus Dur sangat mengerti bagaimana menerapkan Islam secara kaffah dengan mempertimbangkan *Maqasid Syariah*, berdasarkan sejarah pada masa Abu Bakar as-Shiddiq ketika membebaskan Bilal bin Rabah dari diskriminasi, rasisme orang-orang kulit hitam yang dijadikan budak oleh Waraqah bin Naufal, setelah Bilal bebas dari perbudakan, maka Rasulullah menjadikan bilal seorang pengumandang adzan di Madinah dan dimulakan oleh Rasulullah. Disini kita mengambil kesimpulan fiqih bahwa Rasulullah tidak pernah membeda-bedakan suku, ras serta warna kulit seseorang, akan tetapi beliau melihat ketakwaan orang tersebut kepada tauhid.

Selain itu Rasulullah juga tidak memaksaKkan seseorang tersebut untuk masuk kedalam Islam, karena di Madinah pun Rasulullah tidak memaksa orang-orang Yahudi, dan Nasrani untuk masuk Islam, hanya saja dengan kesepakatan membela negara Madinah apabila terjadi serangan dari luar.

Kepemimpinan Gus Dur dalam hal ini membela etnis Tionghoa merupakan strategi untuk mempertahankan keutuhan negara Indonesia, dikarenakan diskriminasi etnis tersebut, sebab masyarakat pada waktu itu menganggap etnis Tionghoa bukan merupakan pribumi negara kita, sedangkan Gus Dur membantah di dalam bukunya tersebut bahwa Etnis Tionghoa sama dengan suku-etnis bangsa seperti

⁷⁸ Ibid.

etnis Jawa, Batak, Papua, Arab, India, Jepang dan Eropa yang sudah lama bermukim menjadi penduduk atau warga Negara Indonesia, beliau juga mengatakan bahwa etnis Tionghoa memiliki hak yang sama sebagai warga negara yang sah.

Dalam hal ini apabila kita menganalisis dengan model kepemimpinan Gus Dur sangatlah tepat dengan teori kepemimpinan *Leadership Ethics* bahwa Gus Dur menghargai perbedaan yang sangat banyak di Indonesia, mengagumi pilihan Agama seseorang dan tidak memaksakannya, adil dalam bersikap berdasarkan wawasan yang mendalam serta pertimbangan yang matang, jujur serta ikhlas dalam memimpin negara serta tidak mendahulukan kepentingan pribadi serta membangun komunitas yang majemuk di tubuh negara Indonesia.

Semua ini dikarenakan pendidikan yang di ajarkan Islam secara Kaffah dengan paham makna dari *Maqasid Syariah* yang kaedah ini dibuat oleh para Ulama untuk mempertimbangan kemaslahatan untuk seluruh umat manusia, sebagai bukti bahwa Islam merupakan *Rahmatan lil 'alamin*.

maka apabila diverivikasi dengan teori Peter J Northouse maka Gus Dur layak dengan kepemimpinannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Gaya Kepemimpinan Raja Dzulqarnain dan Kontektualisasi di Pemerintahan Indonesia sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian Gaya kepemimpinan Raja Dzulqarnain yang paling dominan dalam model kepemimpinan ialah *otoritarianisme* berdasarkan argumentasi-argumentasi yang kuat, walaupun di sisi lain Dzulqarnain kadang menggunakan kepemimpinan partisipati/demokrasi sehingga disini dalam memimpin suatu organisasi Negara sesuai dengan kondisi orang-orang dibawah kepemimpinannya berdasarkan analisis pemimpin itu sendiri, maka dari itu hendaknya seorang pemimpin harus cakap dalam melihat situasi dan kondisi yang terjadi.

Kontektualisasi di Pemerintahan Indonesia dengan mengaitkan gaya kepemimpinan Presiden Indonesia yaitu Presiden Abdurahman Wahid yang merupakan Presiden ke 4 dengan menurut analisis peneliti berdasarkan teori Peter J Northouse bahwa model kepemimpinan Abdurahman Wahid yaitu *Trait Approach* dan *Leadership Ethics*, begitu pula Raja Dzulqarnain apabila menggunakan teori Peter J Northouse, Dzulqarnain memilki kepemimpinan *Trait Approach* dan *Leadership Ethics*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultthan Jambi

B. Saran

Dari penelitian 2 objek diatas bahwa permasalahan kepemimpinan di negara Indonesia bisa diatasi dengan meningkatkan sumber daya manusianya itu sendiri. kepemimpinan seorang pemimpin harus memiliki komponen-komponen di dalam dirinya yaitu, yang paling Fundamental adalah SQ (*Spiritual Qoutient*) atau dalam Islam disebut *Ma'rifatullah*, SQ akan melahirkan kecerdasan lainnya seperti IQ (*Intelegient Qoutient*), EQ (*Emotional Qoutient*).

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka peneliti menyarankan bahwa bagi seorang pemimpin ataupun calon pemimpin Indonesia untuk meningkatkan kualitas *Spiritual* agar terbentuknya IQ, dan EQ, Sehingga dari kepemimpinannya akan menghasilkan kualitas kepemimpinan yang baik untuk menjawab persoalan krisis kepemimpinan yang terjadi di Negara Indonesia ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A Literatur/Buku

Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori dan Praktik*, alih bahasa Ati Cahyani, Jakarta: Indeks, 2010, hlm.

Wiranto Sumartono, *Gimana Kabarmu Nak? Masih Penak Zaman Ku, Tho*, Cet 1 (Yogyakarta: laksana, 2018).

Yuni Siswanti, “*Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang 'Smart' Dengan Pendekatan Empiris*” (Yogjakarta; laksana, 2012)

Syamsu Q Badu and Novianty Djafri, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Cahaya Press, (2013).

Jacob abott, *Makers of History Alexander the Great*, alih Bahasa Supriyanto Abdullah, (Jakarta: Desa Pustaka Indonesia)

Sahrul Mauludi, *Alexander the Great Inspirasi dan pencerahan agar hidup lebih bermakna* (Jakarta: Elex media Kompotindo, 2016).

Imu Kencana Syafi’I, *ilmu Pemerintahan*, Cet 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah).

I. Suyuti Pulungan, *Fiqih Siyasah; Ajaran dan pemikiran, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada*, Cet III, 1997, Ed. I

Cuk Jaka Purwanggono, *Buku Ajar Kepemimpinan*, Fakultas (Semarang: Ekonomi Wahid Hasyim, 2020)

Imam Al- Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah* (Jakarta: Qisthi Press, 2015)

Jimly Asshiddiqie, “*Teokrasi, Demokrasi, dan Nomokrasi*”

Wendy Sepmady, *Teori Kepemimpinan*, cet 1, (Malang: Ahlimedia Press, 2021)

B. Tafsir Al-Qur'an

Ibnu Katsir, *tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Alih Bahasa Engkos Kosasih, Agus Suyadi, Akhyar As-Siddiq, dkk, cet 1 (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2017).

Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al- Qurtubi*, Ta'liq oleh Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, Takhrij oleh Mahmud hamid Utsman (Pustaka Azzam).

Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam As-Suyuti, *tafsir Jalalain*, (Sinar Baru Al-Gensindo).

Muhammad Quraish Shihab, *tafsir Al-Misbah, Vol 15* (Jakarta: Lentera hati, 2002)

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 8*, alih Bahasa Abdul Hayyie, dkk, cet 1 (Jakarta: Gema Insani : 2013).

Buya Hamka, *tafsir Al-Azhar*, Vol 6 (Singapura: Nasional Ptd Ltd).

C. Jurnal, artikel dan lain-lainnya

Greg Barton, *Biografi Gus Dur the Authorized Biografi of Abdurahman Wahid*, Alih Bahasa Lie Hua, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2002).

Abdurahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, (Jakarta: Wahid Institute, 2006).

D. Skripsi, Tesis, Disertasi

Faikar Faaris, *Pesan Moral dalam Kisah Dzulkarnain*, Skripsi Fakultas Ushuludin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Siti Nur Aisyah, *Karakteristik Kepemimpinan Dzulkarnain Berdasarkan Penafsiran Surah Al-Kahfi*, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darusallam Banda Aceh, Banda Aceh, 2017.

Amira Dayana, *Kepemimpinan Dzulkarnain dalam Prespektif Tafsir dan Relevansi di Zaman Kontemporer*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2021.

Taufiq, *Dzulkarnain dalam Al-Quran*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Muhammad Khair Ramadhan Yusuf, *Dzulqarnain Sang Penakluk Timur dan Barat Tinjauan Al-Qur'an, Hadist dan Sejarah*, alih Bahasa Masturi Ilham dan Muhammad Yasir, cet 1 (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020).

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Fikih Tamkin Panduan Meraih Kejayaan dalam Islam*, Alih Bahasa Samson Rahman, cet 1 (Jakarta:Pustaka Kautsar, 2006)

E. Internet

<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220713120546-113-820907/gotabaya-rajapaksa-presiden-sri-lanka-yang-kabur-dan-mundur-via-email>.

<https://www.republika.co.id/berita/rhc3lk320/para-guru-besar-ingatkan-restorasi-dan-kriteria-kepemimpinan-nasional>.

<https://www.detik.com/jatim/berita/d-6142366/daftar-6-negara-bangkrut-karena-utang-terbaru-sri-lanka>.

<https://www.merdeka.com/dunia/6-penyebab-negara-kaya-venezuela-bisa-bangkrut.html>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

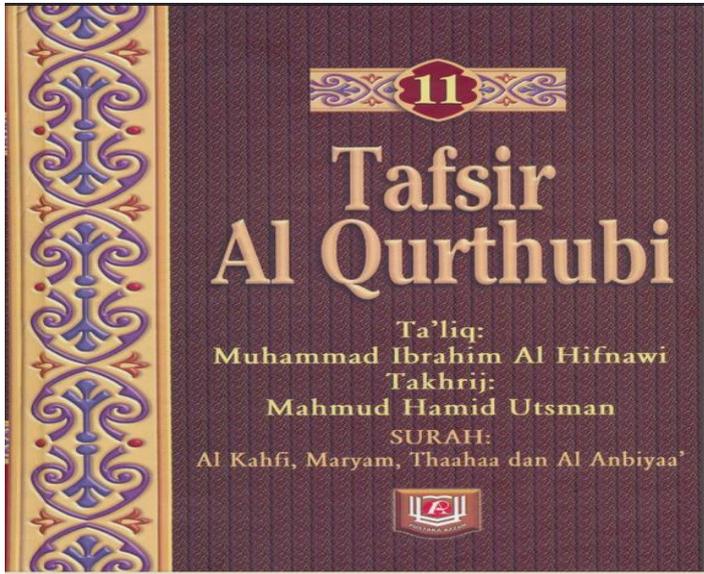
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

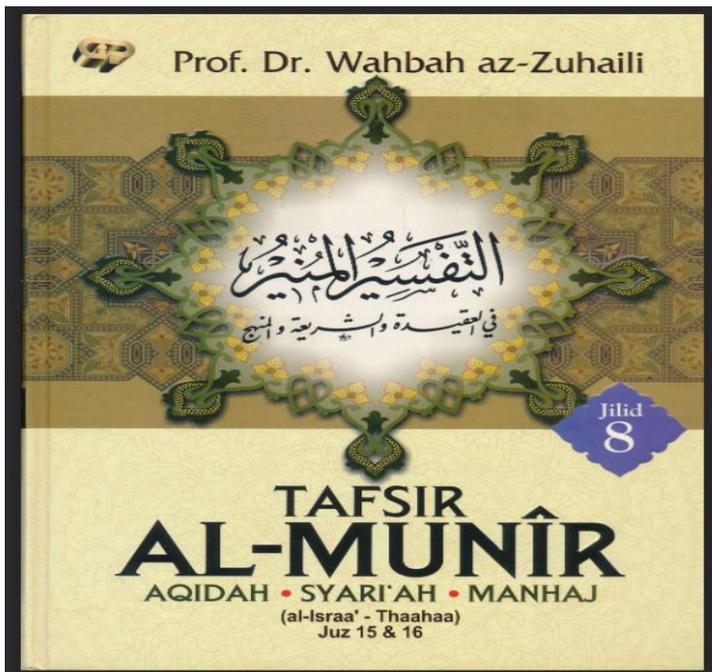
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Data Data Tafsir dan Literatur

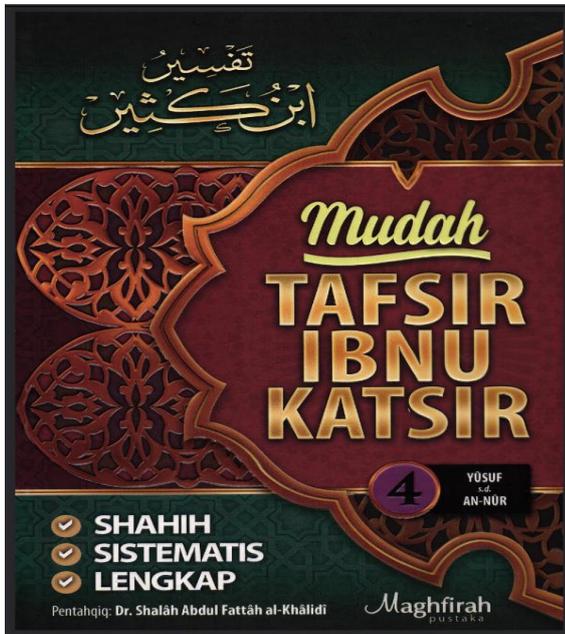
1. Tafsir Al- Qurtubi



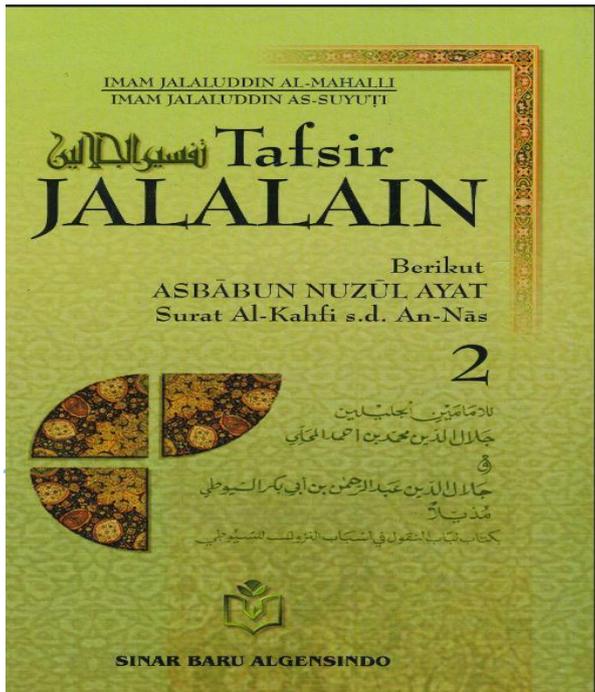
2. Tafsir Al-Munir



3. Tafsir Ibnu Katsir



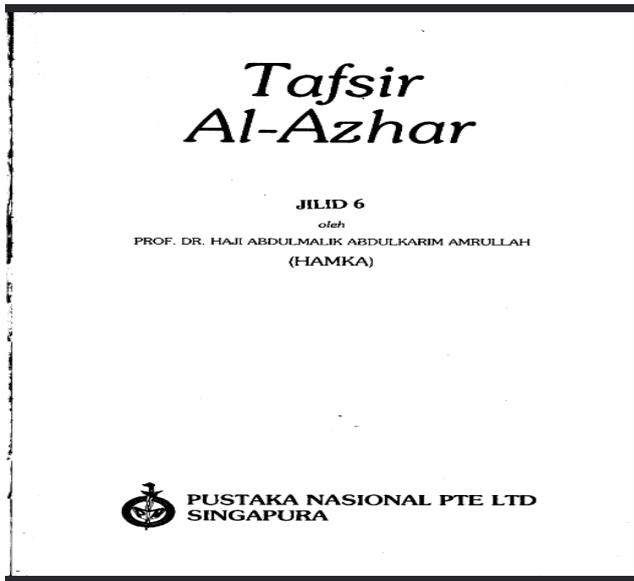
4. Tafsir Jalalain



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Tafsir Al-Azhar



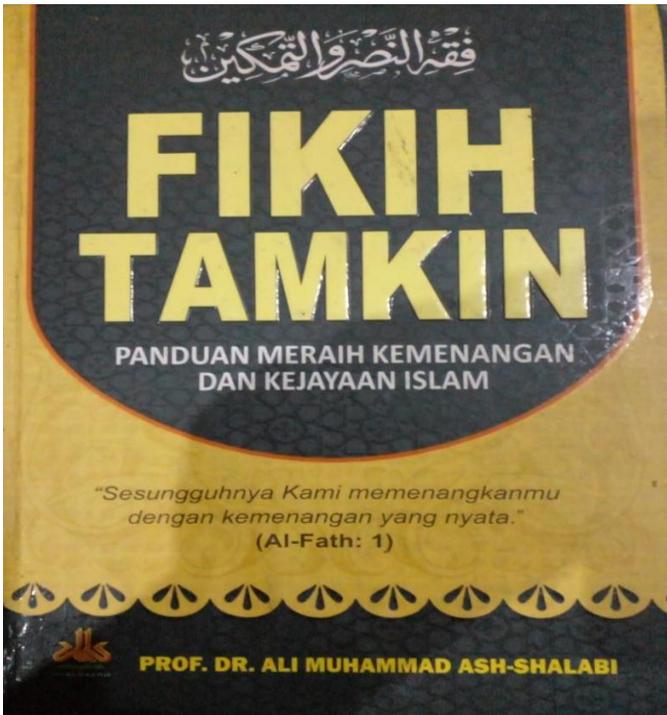
6. Tafsir Al-Misbah



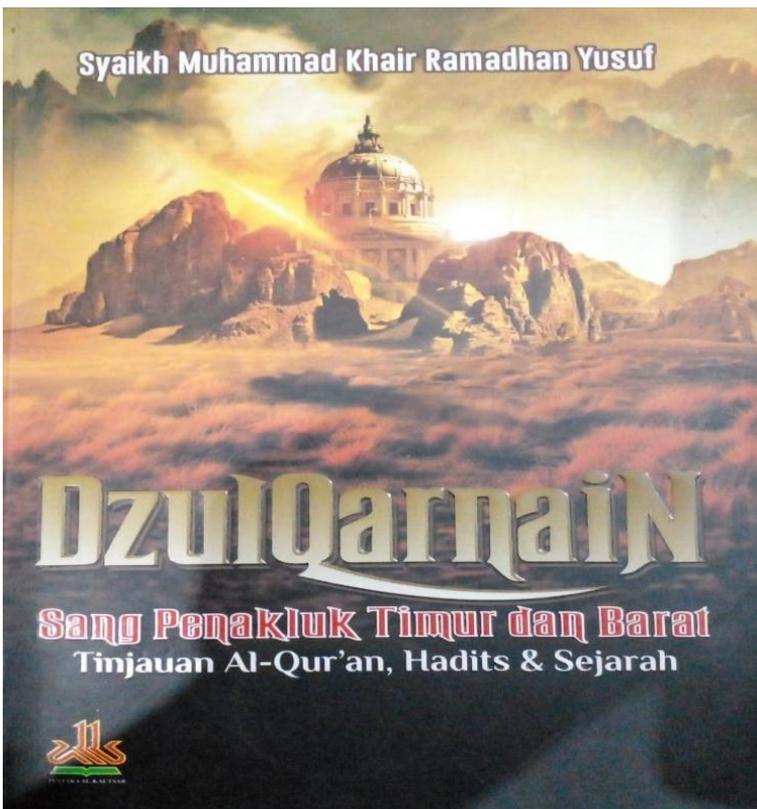
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

7. Fikih Tamkin

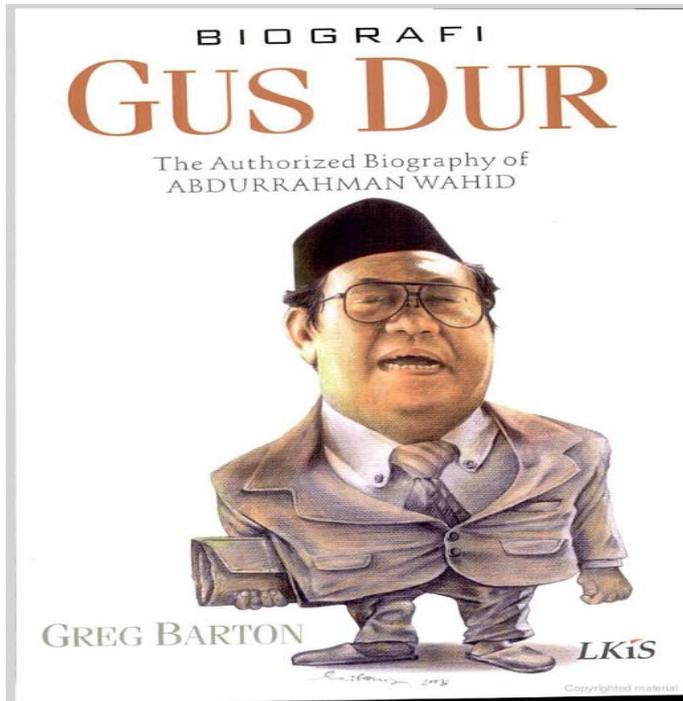


8. Dzulkarnain Sang Penakluk Timur dan Barat.

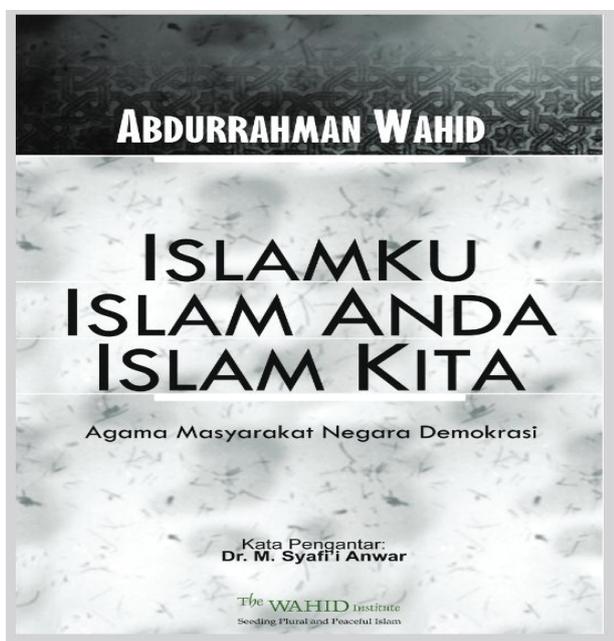


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Greg Barton, Biografi Gus Dur the Authorized Biografi of Abdurahman Wahid.



10. Abdurahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama	: Egi Febriando
Tempat, Tanggal Lahir	: Jambi, 15 Februari 2000
Jenis Kelamin	: laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
No. Telp/Hp	: 082230351565
Email	: Febriandoe@gmail.com
Alamat	: Mayang Mangurai Kota Jambi
Nama Ayah	: Jhoni
Nama Ibu	: Narwati

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SDN 64 KOTA JAMBI, 2012
SMP/MTS	: SMPN 16 KOTA JAMBI, 2015
SMA/MA	: SMA ISLAM AL-FALAH JAMBI, 2018